

POLA PAKAIAN WANITA



MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL :	7 - 8 - 2000
SUMBER / NERACA :	H 1
KOLENSI :	K
NO. INVENTARIS :	4367/k/2000-P, 127
Oleh: KLASIFIKASI :	646.404 ERN - 10

Dra. Ernawati
Dra. Yusmerita

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2000

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadirat Allah Subhanahuwataala atas limpahan rahmat dan karunianya kami dapat menyelesaikan buku yang berjudul "Pola Pakaian Wanita".

Buku ini sengaja ditulis dengan harapan dapat membantu masyarakat pada umumnya serta pencinta pakaian pada khususnya, mengingat bahwa semakin hari harga pakaian jadi semakin tinggi, begitu juga angkos jahit pakaian semakin mahal.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis berharap buku ini dapat membantu pembaca dalam memenuhi kebutuhan akan pakaian dengan biaya yang relatif rendah. Karena dengan memiliki pola pakaian, dengan mudah kita dapat mewujudkannya menjadi pakaian yang kita inginkan.

Namun dalam penulisan buku ini mungkin belum mencapai taraf kesempurnaan untuk itu penulis mengharapkan masukan dari para pembaca dan juga pihak yang terkait.

Atas kesediaan dan kemurahan hatinya kami ucapkan terima kasih.

Gambar yang tidak ada sumbernya berarti didisain sendiri oleh penulis.

Padang, April 2000

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengertian Pola Pakaian	1
B. Pentingnya Pola Pakaian	2
C. Macam-Macam Pola Pakaian	4
BAB II POLA KONSTRUKSI	8
A. Prinsip Dalam Mengambil Ukuran	8
B. Cara Mengambil Ukuran	9
C. Menggambar Pola Konstruksi	20
D. Pemakaian Pola Konstruksi	31
BAB III POLA STANDAR	50
A. Ukuran Yang Diperlukan	50
B. Menggambar Pola Standar	51
C. Penyesuaian Pola Standar	58
BAB IV POLA JADI	67
A. Pola Cetak	68
B. Pola Rader	71
C. Lembaran Pola	73
DAFTAR PUSTAKA	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian Pola Pakaian

Pada zaman modern sekarang ini, pakaian bagi seseorang bukanlah hanya sekedar untuk menutupi aurat saja, tetapi lebih sering dijadikan untuk memperindah dan mempercantik diri.

Sehubungan dengan itu pakaian perlu didisain sedemikian rupa karena setiap disain belum tentu cocok untuk semua orang oleh karena itu seseorang perlu memilih disain pakaian yang sesuai dengan dirinya dan sesuai dengan kesempatan kemana pakaian itu akan dipakai, karena kesempatan yang berbeda menuntut kita untuk menampilkan pakaian yang berbeda pula.

Setelah pemilihan disain atau model pakaian, proses berikutnya adalah mengambil ukuran serta membuat pola dasar. Didalam mengambil ukuran ada beberapa hal yang sangat penting, yang pertama adalah mengenali bentuk tubuh, yang kedua adalah mengetahui jenis-jenis ukuran yang diperlukan sedangkan yang ketiga adalah mampu mengambil ukuran dengan benar, setelah itu baru membuat pola dasar.

Sangat diperlukan keseriusan didalam pekerjaan membuat pola dasar karena menggunakan perhitungan secara matematika, apakah setengah, seperempat, seperenam dari ukuran yang telah diambil. Jika pola dasar telah digambar

dengan benar, maka pola ini akan dijadikan dasar dalam membuat pola pakaian. Perrie Muliawan (1985 : 2) mengatakan bahwa pola sangat penting artinya bagi seseorang yang ingin menjahit pakaian dengan bentuk serasi mengikuti lekuk-lekuk tubuh, serta membuat potongan-potongan lain dengan bermacam-macam model yang dikehendaki.

Pola pakaian yang baik akan dihasilkan oleh pola dasar yang benar dan dirobah sesuai dengan model yang telah dipilih, karena hal ini sangat membantu dalam mewujudkan pola pakaian yang kita inginkan.

Jelaslah sekarang bahwa untuk mewujudkan disain yang telah kita pilih diperlukan suatu pola pakaian. Pola pakaian biasanya dibuat menurut ukuran badan masing-masing. Berikut ini Enna Tamini (1982 : 133) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pola adalah ciplakan badan seseorang yang biasanya dibuat dari kertas yang merupakan pola dasarnya saja kemudian dikembangkan atau dipecahkan sesuai dengan model yang diinginkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pola pakaian adalah pola dasar yang digambar sesuai dengan model yang telah dipilih.

B. Pentingnya Pola Pakaian

Pada uraian di atas telah dijelaskan pengertian dari pola pakaian, yaitu gambaran bentuk tubuh yang dibuat berdasarkan ukuran badan orang tersebut. Bentuk tubuh

manusia berbeda-beda maka sebaiknya setiap orang perlu mempunyai pola pakaian sendiri yang digunakan sebagai pedoman untuk membuat pakaian. Pakaian yang baik menuntut suatu bentuk yang lebih feminim yang harus ditonjolkan dari kaum wanita, untuk itu diperlukan pola pakaian yang dapat membentuk bagian-bagian tubuh, sehingga bentuk buah dada lebih menonjol yang merupakan suatu keistimewaan wanita, tanpa pola pakaian yang baik hal ini tidak akan terwujud dengan baik. Maka dari itu jelaslah bahwa pola pakaian memegang peranan penting dalam membuat pakaian. Bagaimanapun baiknya model pakaian tetapi jika pola pakaian tidak benar dan garis-garis polanya tidak luwes seperti lekukan lekukan badan, maka pakaian tidak akan enak dipakai. Pendapat ini didukung oleh Sri Rudiati Sunato (1993 : 6) fungsi pola ini sangat penting bagi seseorang yang ingin menjahit pakaian dengan bentuk serasi mengikuti lekuk-lekuk tubuh, serta membuat potongan-potongan lain dengan bermacam-macam model yang dikehendaki.

Maka dari itu jelaslah bahwa di dalam membuat pakaian sangat diperlukan suatu pola, karena dengan adanya pola pakaian akan dapat mempermudah para pencinta busana dalam mempraktekkan kegiatan jahit menjahit secara cepat dan tepat. Sebaliknya jika dalam membuat pakaian tidak menggunakan pola hasilnya akan mengecewakan. Hal ini didukung oleh Porrie Muliawan (1985 : 1) tanpa pola pembuatan pakaian dapat dilaksanakan tetapi kup dari pakaian terse-

but tidak akan memperlihatkan bentuk feminim bagi seseorang.

Dengan demikian pola pakaian merupakan suatu sistem dalam membuat pakaian, sebagai suatu sistem tentu pola pakaian juga terkait dengan sistem lainnya. Jika pola pakaian dibuat dengan benar berdasarkan ukuran badan seseorang yang diambil secara cermat, maka pakaian tersebut akan baik. Begitu pula sebaliknya, jika ukuran yang diambil tidak tepat, membuat pola juga tidak baik, maka hasilnya juga tidak akan baik. Untuk mendapatkan pakaian yang baik atau pakaian yang sesuai dengan model maka setiap sub sistem di atas haruslah mendapat perhatian yang sangat penting dan serius.

C. Macam-Macam Pola Pakaian

Ada beberapa macam pola yang dapat digunakan untuk membuat pola pakaian. Diantaranya adalah pola konstruksi, pola standar dan pola jadi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu.

1. Pola konstruksi

Porrie Muliawan (1990 : 2) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pola konstruksi adalah : Badan seseorang diukur dengan pita ukuran dimana ukuran-ukuran diperhitungkan secara matematika dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka, belakang, lengan dan rok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan perorangan dengan perhitungan secara matematik. Pembuatan pola secara konstruksi ini lebih rumit serta memakan waktu yang lebih lama.

Karena setiap sistem pola konstruksi memiliki aturan sendiri-sendiri baik dari jenis ukuran yang diperlukan, cara mengambil ukuran serta cara menggambar polanya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Syahandini Purnomo (1982 : 5) mengatakan : untuk membuat pola konstruksi dengan mempergunakan bermacam-macam sistem pola hendaklah disesuaikan dengan teori masing-masing sistem pola tersebut.

Menurut Perrie Muliawan (1989 : 106-114) ada beberapa bentuk pembuatan pola konstruksi seperti sistem J.H.J, Meyneke, sistem Dressmaking, sistem Shawing, sistem Damckarcrts, sistem Cuppens beurs, sistem B Wielsma, sistem charmant dan sistem lainnya. Nama dari masing-masing pola konstruksi ini sering juga diberi nama yang sama dengan nama penciptanya.

2. Pola standar

Pola standar adalah pola yang dibuat menurut daftar ukuran umum, seperti ukuran Small (S), Medium (M) Large (L). Pola ini belum dapat dipakai untuk membuat pakaian karena dalam pemakaian pola standar diperlukan penyesuaian menurut ukuran masing-masing.

3. Pola jadi

Pola jadi adalah pola pakaian menurut model dibuat dengan ukuran standar. Biasanya pola jadi dirancang dengan model-model yang sedang digemari masyarakat. Beberapa model dirancang dengan model yang mudah dibuat, khususnya untuk mereka yang belum berpengalaman atau untuk mereka yang ingin membuat baju dalam waktu singkat.

Menurut penyajiannya pola jadi dibedakan menjadi tiga jenis yaitu pola rader, lembaran pola dan pola cetak.

Untuk lebih jelasnya mengenai pola pakaian wanita tersebut dapat dilihat pada bab berikut ini.

BAB II

POLA KONSTRUKSI

Pola konstruksi adalah pola dasar yang dibuat sesuai dengan ukuran badan seseorang. Cara mengkonstruksi pola itu tergantung pada sistem menggambar pola yang digunakan. Setiap sistem pola konstruksi digambar berdasarkan ukuran badan seseorang yang diukur menurut cara mengambil ukuran tertentu. Ukuran yang tepat dan benar merupakan modal utama dalam proses pembuatan pola secara konstruksi. Porrie Muliawan (1985 : 7) menegaskan, untuk mendapatkan hasil pola dasar yang baik hendaklah menguasai cara mengambil macam-macam jenis ukuran dengan tepat dan benar.

Pendapat ini menegaskan kepada kita betapa pentingnya suatu ukuran dalam membuat pola konstruksi. Jelaslah bahwa untuk mewujudkan pola konstruksi yang baik atau pola konstruksi yang sesuai dengan bentuk badan seseorang diperlukan pengetahuan dan keterampilan tertentu, seperti latihan mengambil ukuran yang tepat dan benar. Untuk lebih jelasnya ikutilah uraian berikut ini.

A. Prinsip-Prinsip Dalam Mengambil Ukuran

Berdasarkan uraian di atas didalam mengambil ukuran ada beberapa hal yang sangat prinsip, hal ini tidak dapat diabaikan karena sangat berpengaruh terhadap ukuran badan tersebut. Sehubungan akan diambil beberapa macam ukuran

pada tubuh seseorang, perlu diketahui bahwa bagian-bagian tubuh yang akan diukur letaknya berbeda-beda dan bentuknya berlainan. Untuk memperkecil kesalahan dalam mengambil ukuran ada dua hal yang sangat perlu diperhatikan sebelum mengambil ukuran.

1. Memperhatikan tubuh orang yang akan diukur, sesuatu yang dipakainya dan akan mempengaruhi ukuran badan sebenarnya sebaiknya ditanggalkan. Misalnya, bantalan bahu atau peding yang tebal dan lebar, ini akan berpengaruh kepada ukuran panjang bahu dan ukuran lingkaran kerung lengan. Ikat pinggang yang tebal akan berpengaruh kepada ukuran lingkaran pinggang.
2. Mengikat bagian-bagian tubuh yang merupakan sentral dalam mengambil ukuran, seperti mengikat lingkaran pinggang dengan piterban, karena lingkaran pinggang merupakan pusat dalam mengambil beberapa ukuran, yaitu ukuran panjang muka, panjang punggung, panjang sisi, ukuran tinggi dada, tinggi panggul dan ukuran panjang rok serta ukuran lingkaran pinggang itu sendiri. Jika menggunakan ukuran kontrol batas garis pinggang ini sangat membantu sekali dalam proses pengukurannya.
Begitu juga mengikat kedua lingkaran kerung lengan karena lingkaran kerung lengan merupakan sentral di dalam mengambil ukuran panjang bahu, ukuran lebar muka, ukuran lebar punggung, ukuran panjang sisi dan ukuran kontrol.

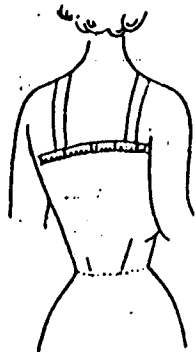
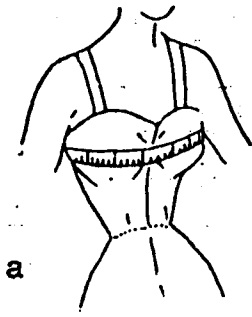
B. Cara Mengambil Ukuran

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab I bahwa pola konstruksi banyak macamnya. Masing-masing jenis pola konstruksi tersebut memiliki ciri-ciri tersendiri, baik di dalam jumlah serta cara mengambil ukurannya, cara menggambar polanya juga berbeda-beda. Menurut sistem charmant ukuran yang diperlukan untuk membuat pola dasar badan, lengan dan rok sebanyak 22 ukuran. Menurut Madam Sugino dengan polanya sistem Dressmaking memerlukan ukuran sebanyak 16 macam, sedangkan menurut sistem Soen ukuran yang diperlukan sebanyak 8 macam.

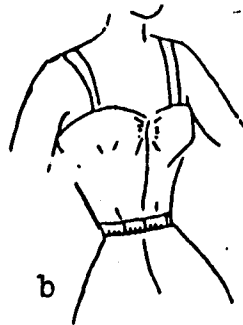
Namun demikian tujuannya adalah sama yakni untuk mendapatkan gambaran badan atas muka dan belakang badan bawah (rok) muka dan belakang serta gambaran lengan. Walaupun demikian tentu bentuknya tidak akan sama antara sistem yang satu dengan sistem yang lainnya. Karena masing-masing ukuran tersebut mempunyai fungsi tersendiri untuk membentuk gambar polanya.

Untuk lebih jelasnya perbedaan ukuran masing-masing sistem pola di atas, ikutilah cara mengambil ukuran menurut sistem masing-masing.

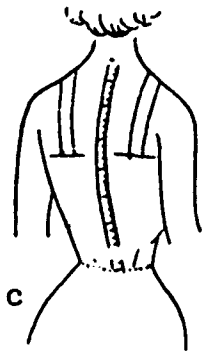
1. Cara mengambil ukuran sistem charmant



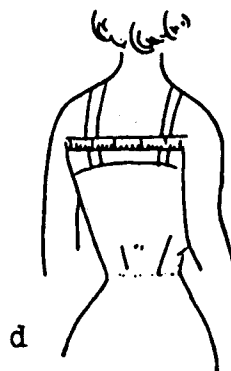
- a. Lingkar badan
Dikukur melalui buah dada, dibawah lengan kebelakang dan diselakan 4 jari.



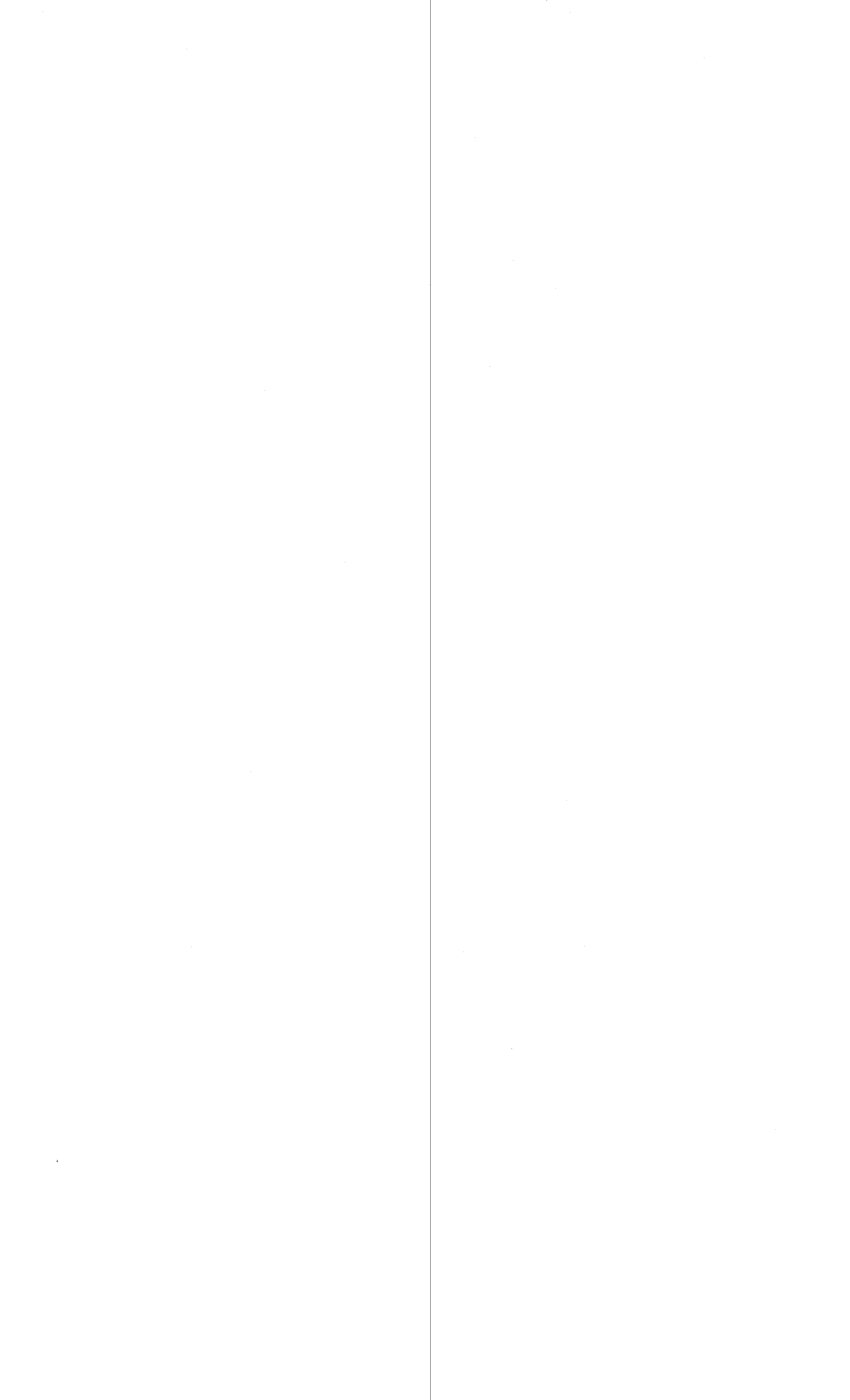
- b. Lingkar Pinggang
Diukur keliling pinggang dan di selakan 4 jari.

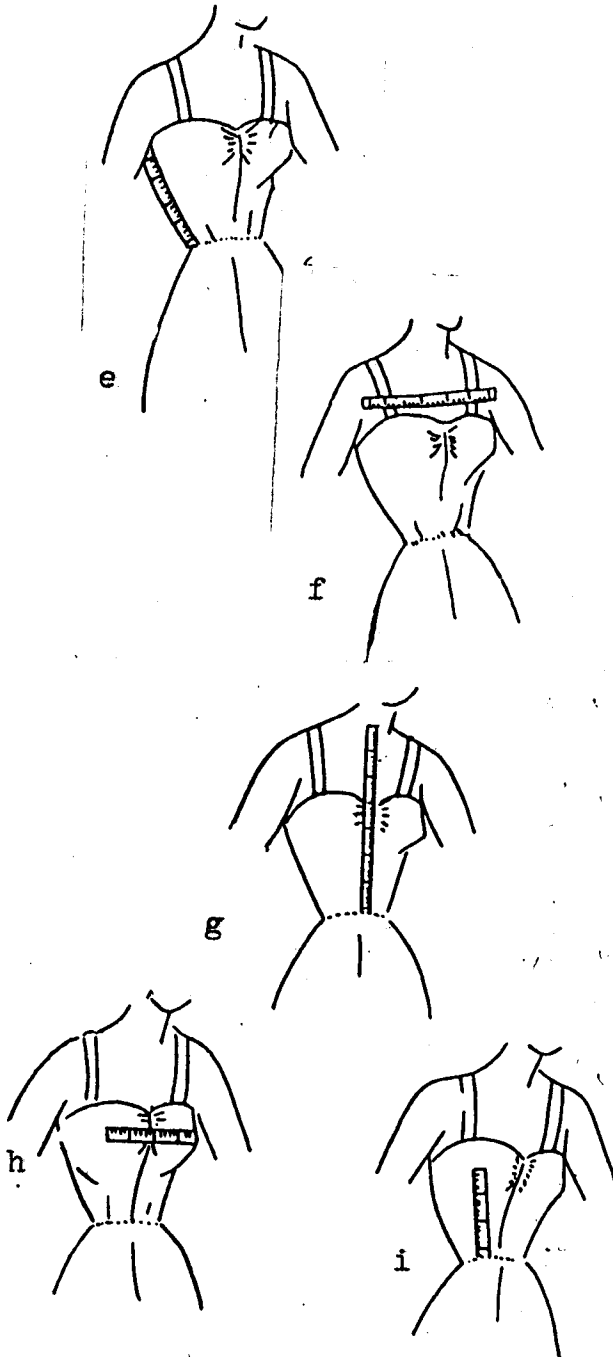


- c. Panjang punggung
Diukur dari benjol leher sampai ke pinggang



- d. Lebar punggung
Diukur dari lengan yang sebuah hingga yang lain
Lebar punggung jangan diukur terlalu sempit.





e. Panjang sisi

Letakkan pensil dibawah lengan, diukur hingga pinggang dikurangi 2 cm

f. Lebar muka

Diukur dari lengan yang sebuah ke lengan lainnya.

g. Panjang muka

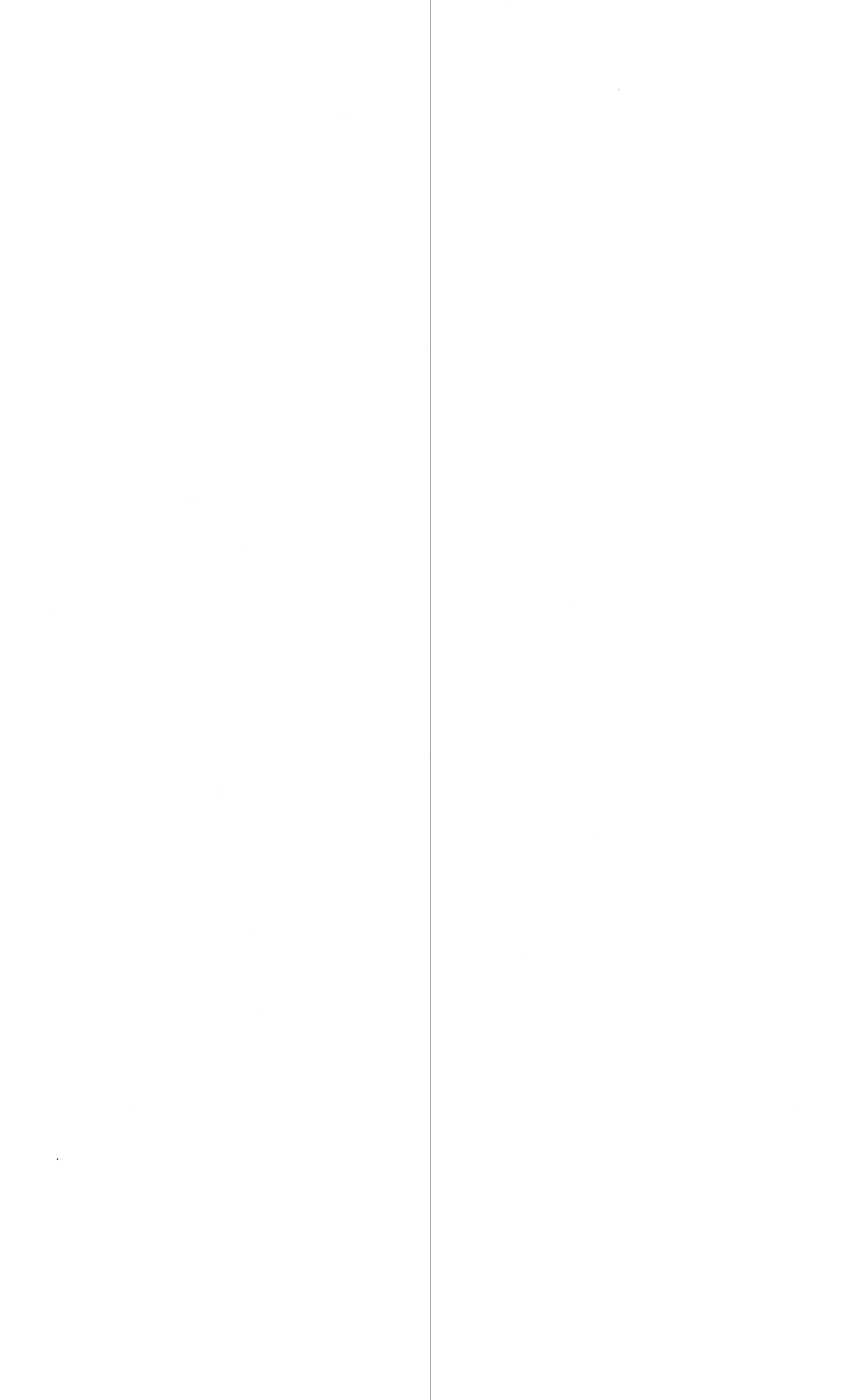
Diukur dari lekuk leher hingga pinggang.

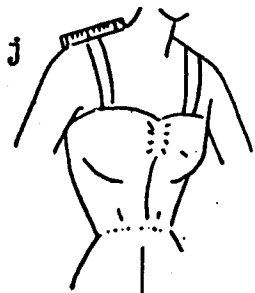
h. Lebar dada

Diukur dari puncak dada kiri ke puncak dada kanan.

i. Tinggi dada

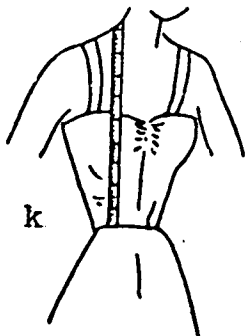
Diukur dari pinggang sampai puncak dada.





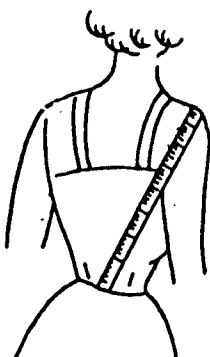
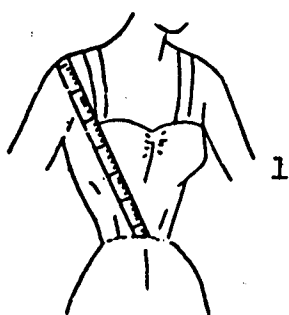
j. Lebar bahu

Diukur dari bundaran leher sampai titik bahu yang terendah, ialah pada ujung bahu.



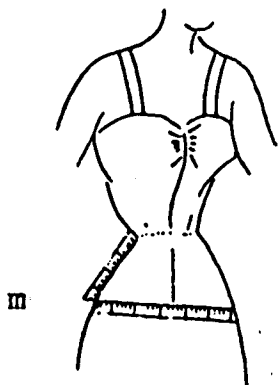
k. Panjang blus

Diukur dari titik bahu yang tertinggi melalui dada hingga ban karet di pinggang.



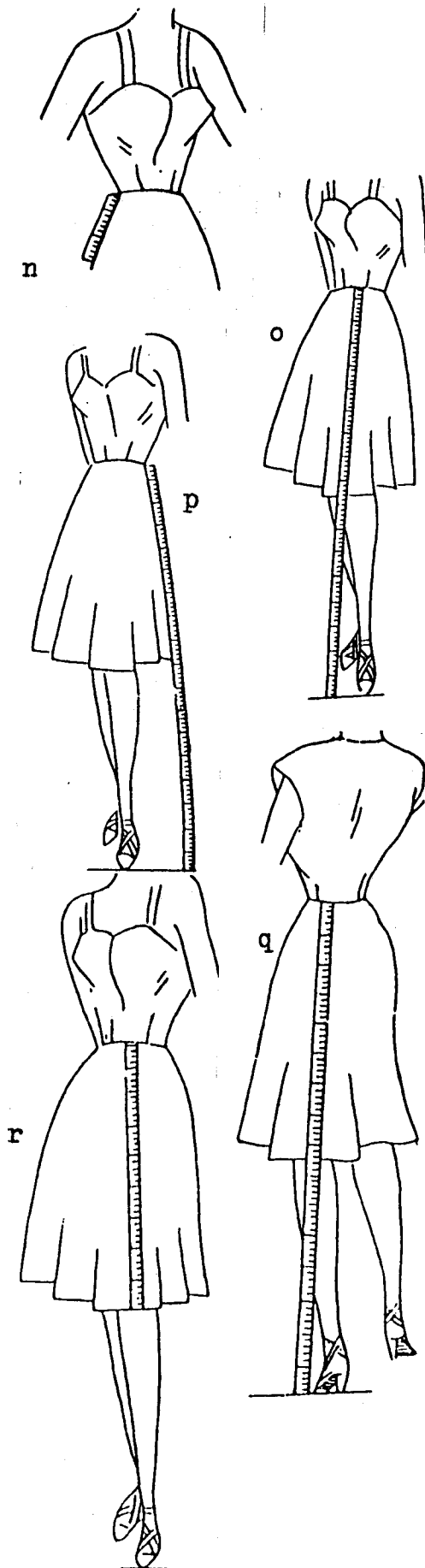
l. Ukuran uji

Diukur dari pinggang tengah muka, miring hingga titik bahu yang terendah, terus ke pinggang tengah belakang.



m. Lingkar pinggul I

Diukur di panggul pada bagian yang terbesar + 4 jari



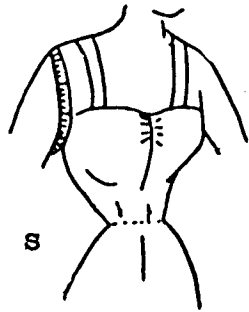
n. Tinggi Pinggul I
Diukur jarak dari pinggul ke pinggang.

o. Panjang rok muka
Diukur dari pinggang melalui perut terus ke lantai.

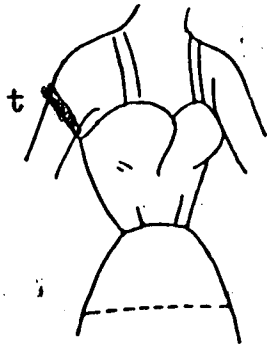
p. Panjang rok sisi
Diukur dari pinggang melalui pinggul sampai ke lantai.

q. Panjang rok belakang
Diukur dari pinggang tengah belakang sampai ke lantai.

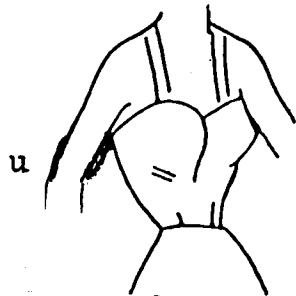
r. Panjang rok yang dikehendaki.
Diukur dari lantai sampai batas panjang rok yang dikehendaki



s. Lingkar lubang lengan.
Lengan diangkat kemudian centimeter diletakan dibawahnya dan lengan diturunkan kembali centimeter ditarik dan diukur sekeliling dan diberi sela 1 jari.

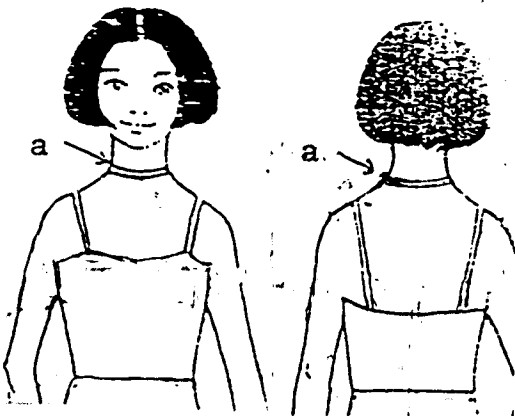


t. Lingkar lengan atas.
Centimeter tetap dibiarkan dibawah lengan dan diukur sekeliling lengan terbesar diselakan 4 jari.

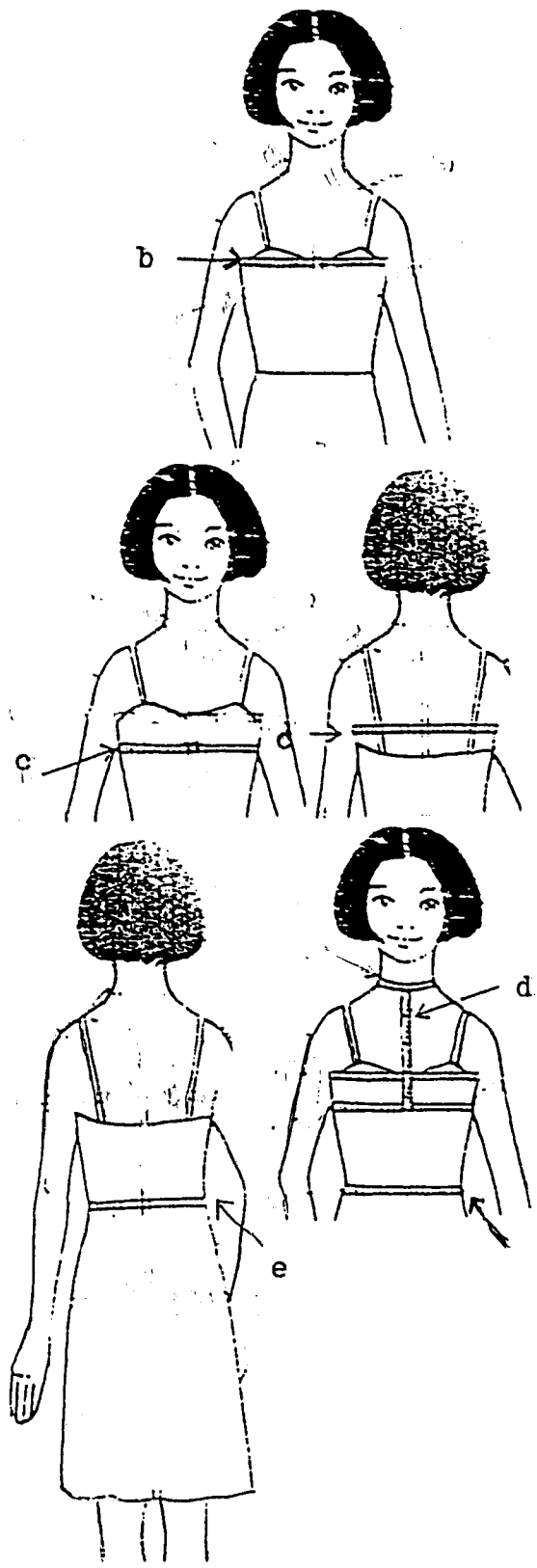


u. Panjang lengan
Diukur dari ketiak sampai panjang yang diinginkan.

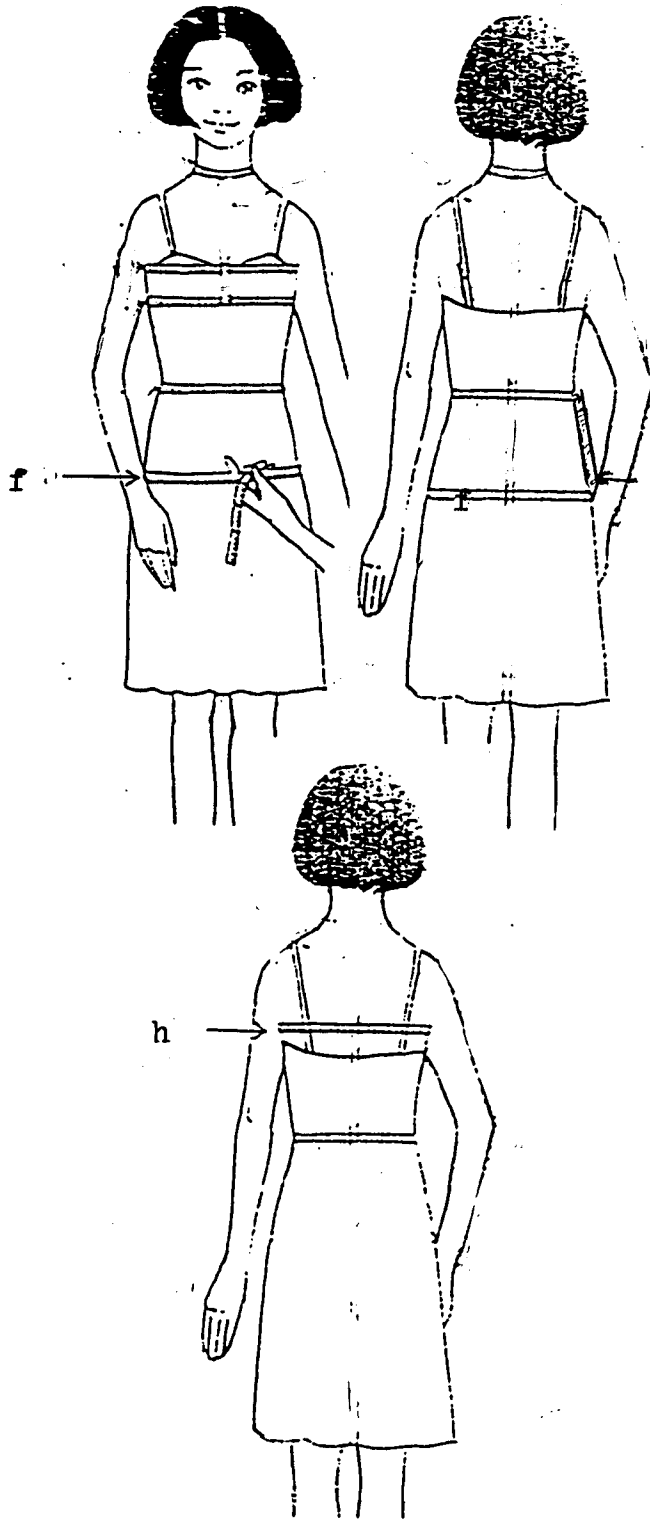
2. Cara Mengambil Ukuran Sistem Dressmaking



a. Lingkar leher
Diukur sekeliling leher tidak terlalu ketat dan tidak terlalu longgar.



- b. Lebar badan depan/
lebar muka
Diukur 6 atau 7 cm dari lekuk leher kemudian diukur datar dari batas lingkaran kerung lengan kiri sampai lingkaran kerung lengan kanan.
- c. Lingkar badan
Diukur sekeliling badan terbesar, tidak terlalu longgar.
- d. Tinggi dada
Diukur diantara dua titik payudara kiri dan kanan, terus ke atas menuju batas leher.
- e. Lingkar pinggang
Diukur pas sekeliling pinggang



f. Lingkar panggul

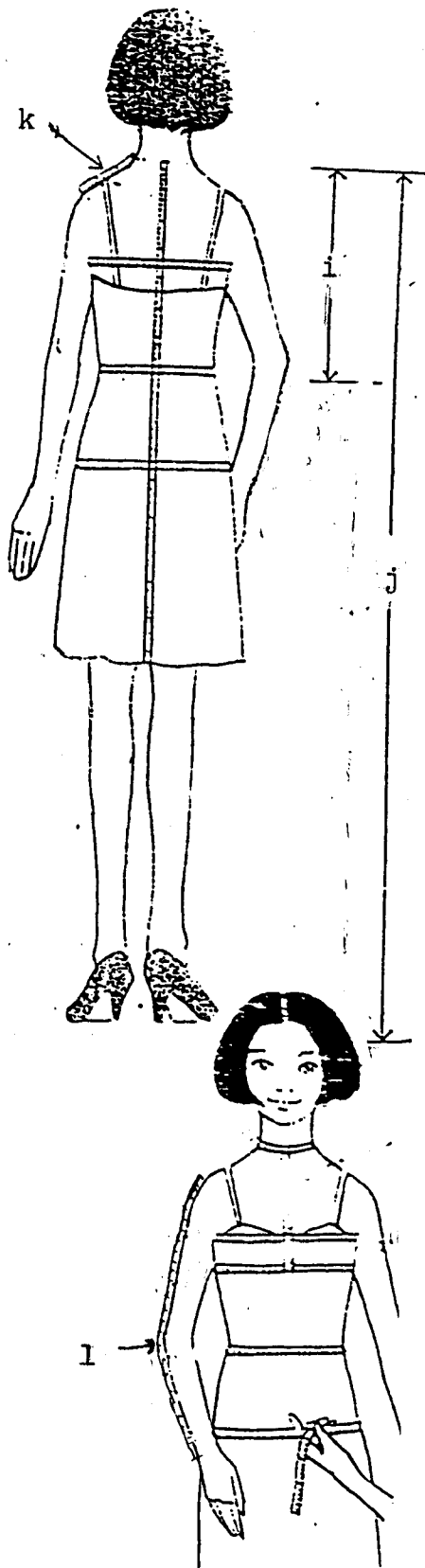
Diukur melingkar pada panggul yang paling tebal secara horizontal dengan tidak terlalu ketat.

g. Tinggi Panggul

Diukur dari pinggang menuju batas panggul pada bahagian belakang (tengah belakang).

h. Lebar punggung

Diukur mendatar dari lingkaran kerung lengan kiri sampai lingkaran kerung lengan kanan pada badan yang gemuk (tebal) ± 9 cm dari tulang leher belakang.



i. Panjang punggung

Diukur dari tulang belakang lurus sampai batas pinggang dan pada bagian pinggang diletakan 1 buah jari.

j. Panjang belakang

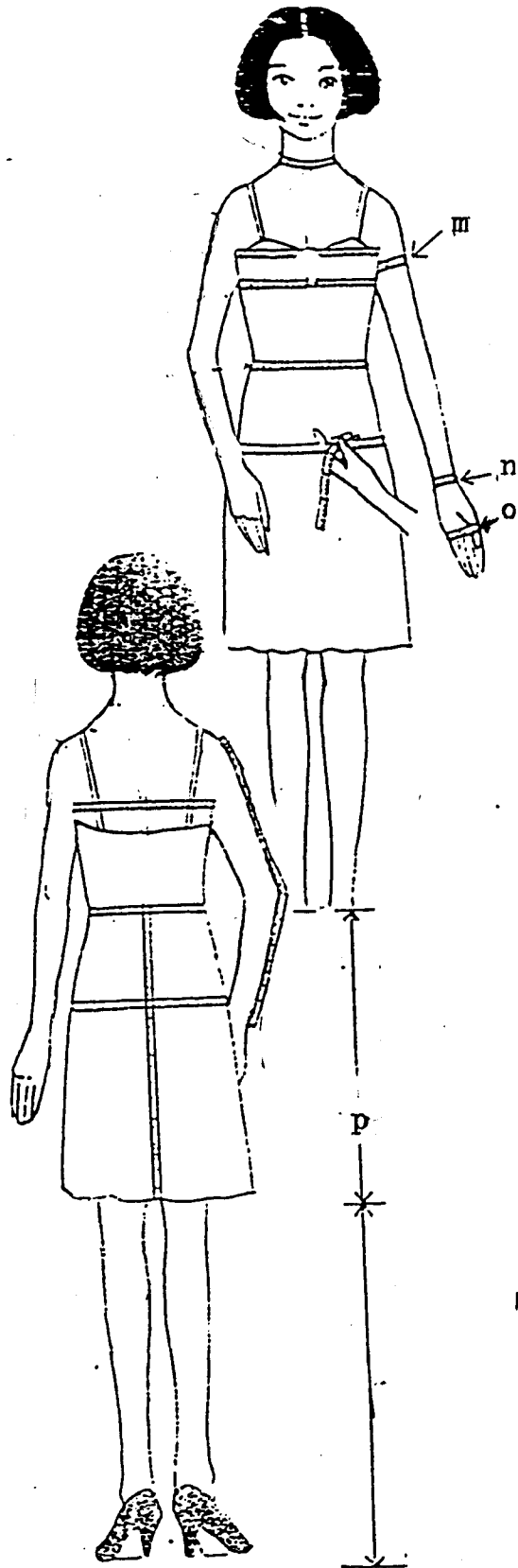
Diukur dari tulang belakang pada tengah belakang sampai lalai (di-perlukan untuk model tertentu).

k. Panjang bahu

Diukur dari batas lingk- kar leher sampai bahu terendah.

l. Panjang lengan

Lengan agak dibengkokan (lihat gambar) diukur dari batas bahu terendah terus kesiku dan me- nuju pergelangan tangan



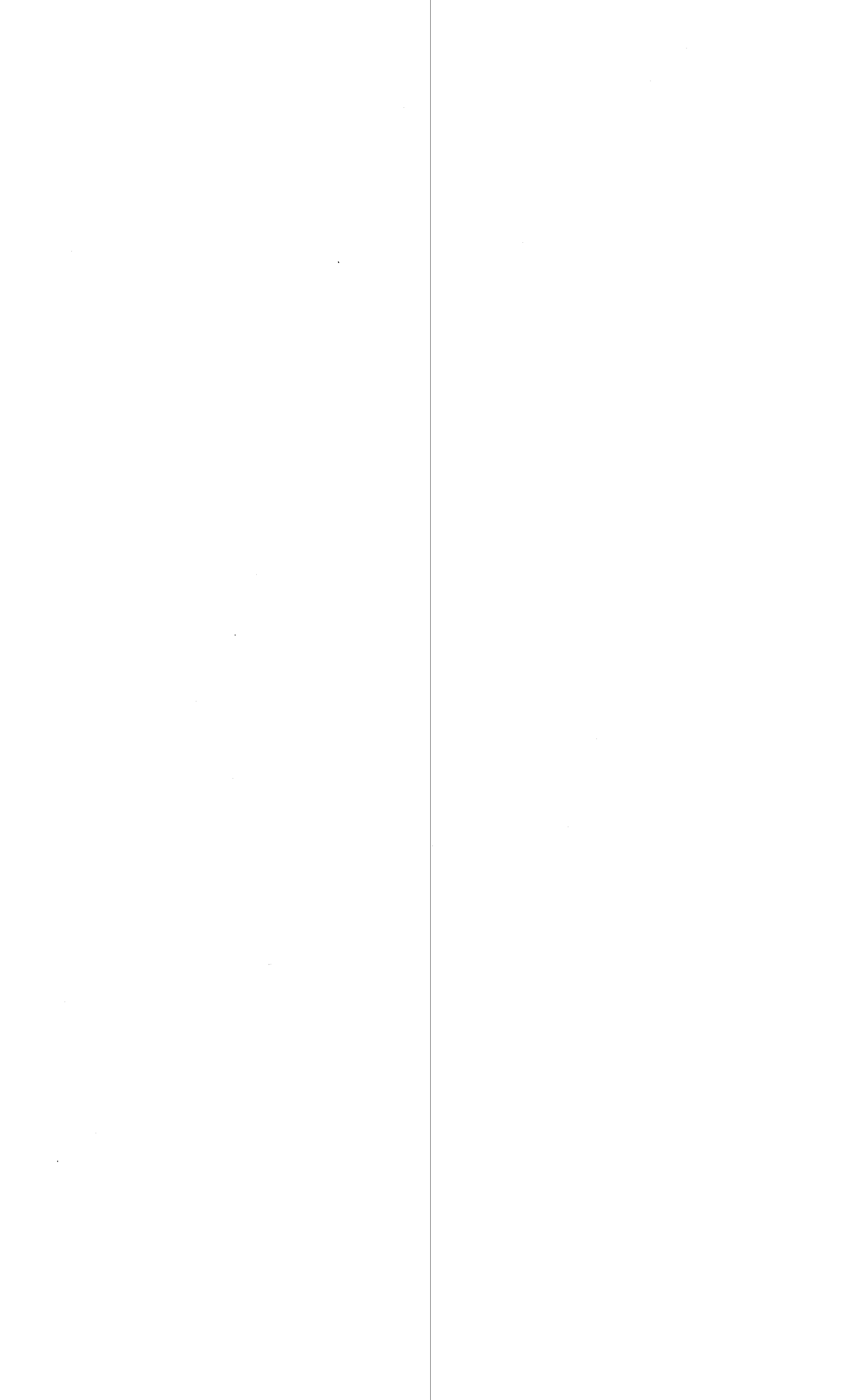
m. Besar lengan atas
Diukur sekeliling le-
ngan terbesar tidak ter-
lalu ketat.

n. Besar pergelangan le-
ngan.
Diukur pas sekeliling
pergelangan tangan
(ukuran ini khusus un-
tuk model-model tertent-
tu).

o. Lingkar telapak tangan
Diukur sekeliling ta-
ngan setelah jari dirap-
atkan (lihat gambar)
dan ibu jari agak dima-
sukan (diperlukan untuk
model tertentu).

p. Panjang rok.
Diukur dari pinggang
sampai panjang yang di-
inginkan (diukur pada
bagian belakang).

PERPUSTAKAAN
KABUPATEN PADANG



3. Cara mengambil ukuran sistem SO-EN

a. Lingkar badan

Diukur pas sekeliling badan terbesar (tidak ditambah)

b. Lingkar pinggang

Diukur sekeliling pinggang tanpa di tambah.

c. Panjang punggung

Diukur lurus dari tulang leher belakang sampai batas pinggang.

d. Lingkar kerung lengan

Diukur lingkar kerung lengan pola badan bagian muka dan pola badan bagian belakang.

e. Panjang lengan

Diukur dari batas ujung bahu sampai panjang yang diinginkan.

f. Lingkar panggul

Diukur sekeliling panggul terbesar dalam keadaan pas

g. Tinggi Panggul

Diukur dari pinggang sampai batas ligkar panggul

h. Panjang rok

Diukur dari pinggang sampai panjang rok yang diinginkan.

Dari tiga sistem pola di atas, ternyata cara mengambil ukurannya berbeda satu dengan yang lain, begitu juga jumlah ukurannya juga berbeda. Tetapi tujuannya sama

yaitu untuk membuat pola badan bagian muka dan belakang, pola lengan dan pola rok muka dan belakang.

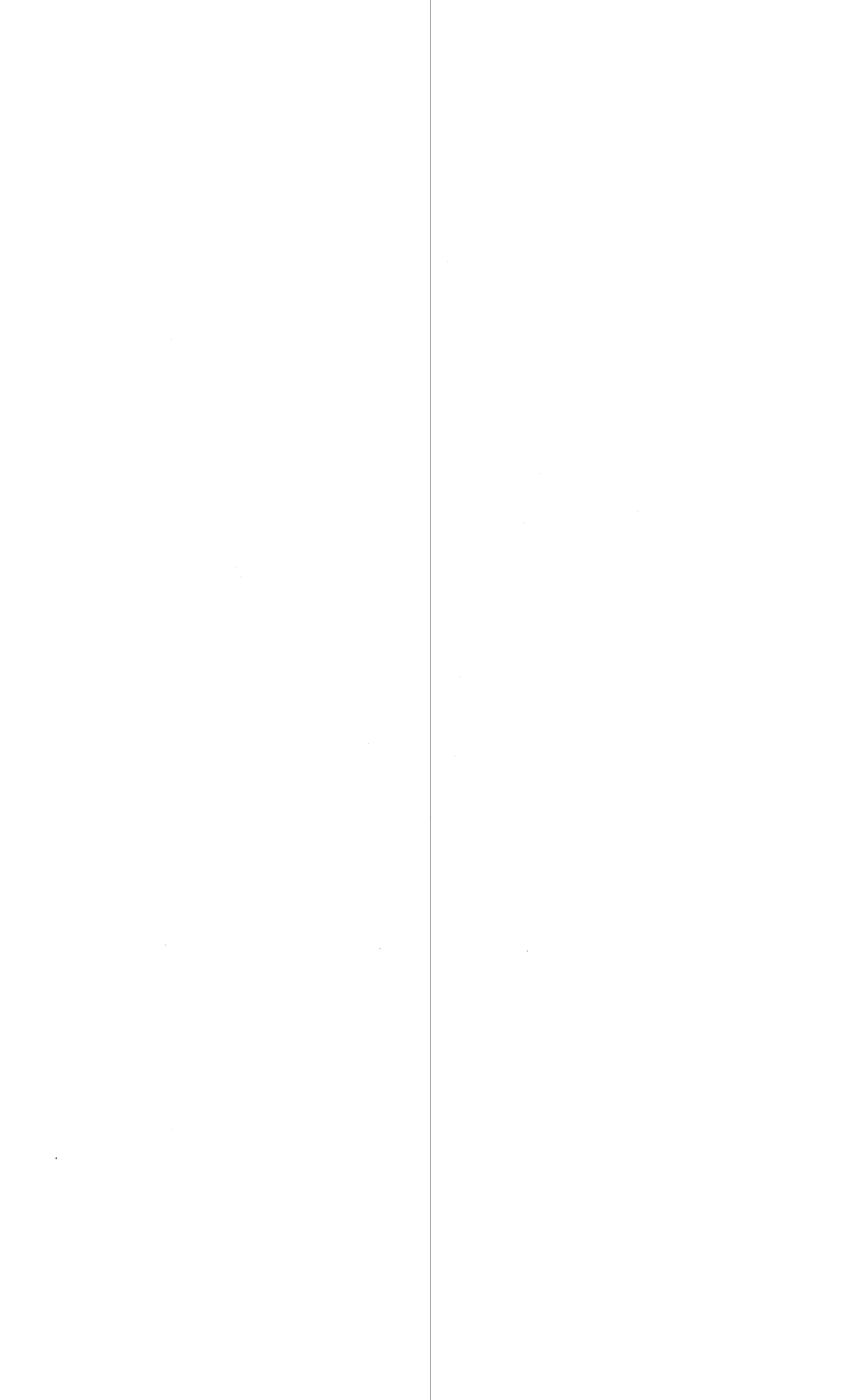
C. Menggambar Pola Konstruksi

Sistem pembuatan pola konstruksi adalah kesatuan komponen yang harus ada dan saling berhubungan dalam menggambar pola. Komponen-komponen tersebut meliputi pola badan depan, pola badan belakang, pola lengan, pola rok depan dan pola rok belakang. Pembuatan pola yang dimaksud adalah pembuatan pola dasar wanita secara konstruksi.

Menggambar pola konstruksi dapat dilakukan sebagai perkembangan pengetahuan tentang pola. Dahulu pola itu hanya dapat dibuat untuk orang lain, tidak bisa untuk dirinya sendiri karena dibuat secara draping. Berdasarkan prinsip-prinsip draping tersebut ukuran-ukuran kemudian di konstruksikan menjadi pola.

Cara mengkonstruksikan pola itu sendiri tergantung pada sistem menggambar pola yang digunakan. Untuk sistem charmant, menggambar polanya dimulai dari garis lingkaran badan (besar badan), sedangkan sistem Dressmaking, menggambar polanya dimulai dari pola belakang yaitu dari ukuran panjang punggung dan sistem SO-EN sama dengan sistem charmant yakni dimulai dari ukuran lingkaran badan tetapi ukurannya diletakkan pada garis pola yang paling atas yaitu dekat garis leher dan garis bahu.

Untuk lebih jelasnya perbedaan dalam menggambar pola



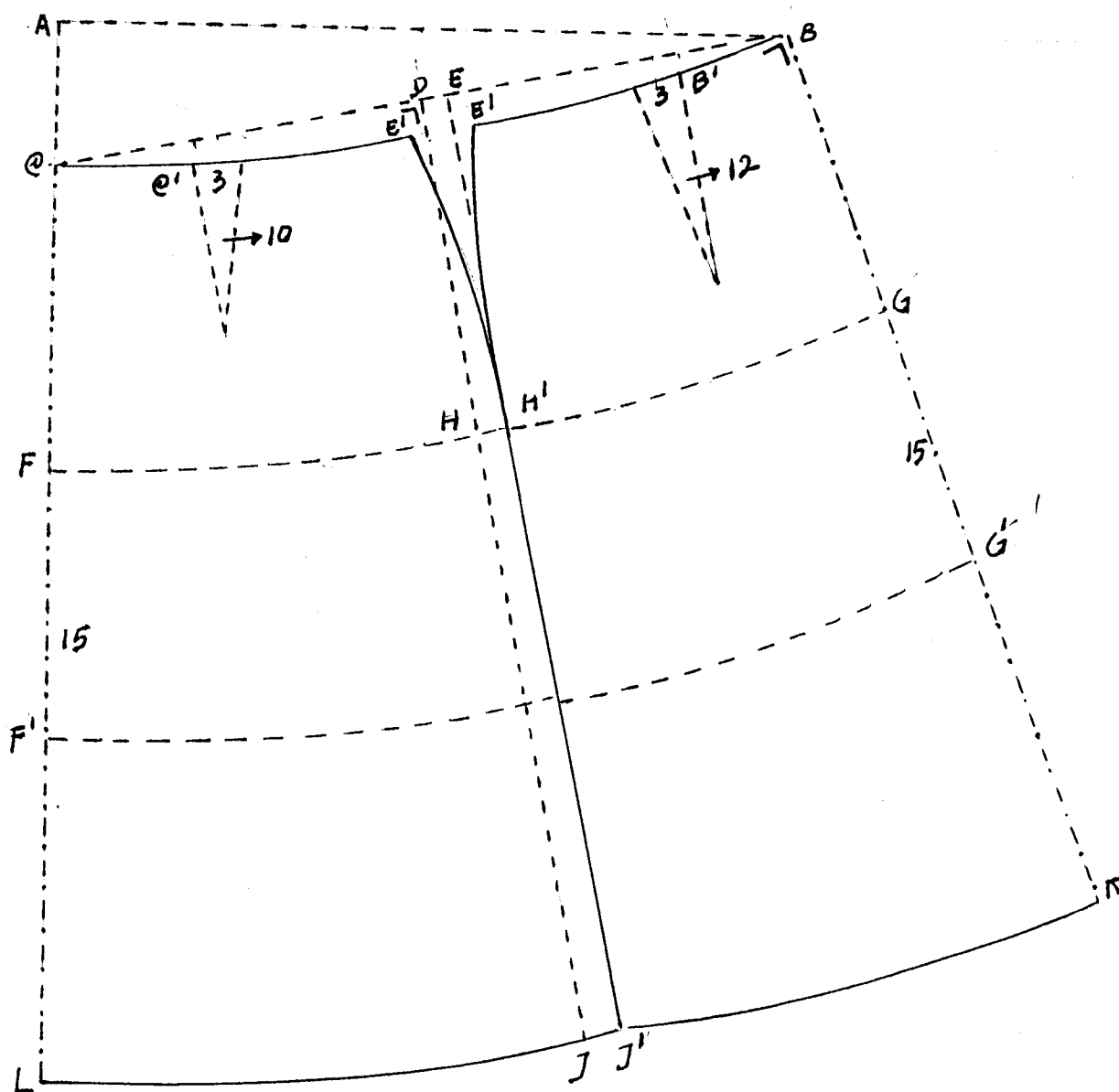
konstruksi ini ikutilah langkah demi langkah dalam menggambar pola konstruksi di bawah ini :

1. Menggambar pola sistem Charmant

a. Ukuran

1) Lingkar badan	= 94 cm
2) Lingkar pinggang	= 72 cm
3) Panjang punggung	= 37 cm
4) Lebar punggung	= 35 cm
5) Panjang sisi	= 18 cm
6) Lebar muka	= 33 cm
7) Panjang muka	= 34 cm
8) Lebar dada	= 18 cm
9) Tinggi dada	= 15 cm
10) Lebar bahu	= 12 cm
11) Panjang blus	= 41 cm
12) Ukuran uji	= 41 / 39 cm
13) Lingkar panggul I	= 96 cm
14) Tinggi panggul	= 17 cm
15) Panjang rok muka	= 96 cm
16) Panjang rok sisi	= 98 cm
17) Panjang rok belakang	= 97 cm
18) Panjang rok yang dikehendaki	= 53 cm
19) Lingkar lubang lengan	= 44 cm
20) Lingkar lengan atas	= 32 cm
21) Panjang lengan	= 12 cm / 32 cm

3) Pola rok



c. Keterangan pola

1) Keterangan pola badan

A - B = $1/2$ lingkaran badan (garis datar)

B - C = $1/2$ panjang muka (garis tegak, lurus)

C - D = $2 \frac{1}{2}$ cm

D - E = Panjang muka dari titik D-E melalui titik B.

D - F = $\frac{1}{8}$ dari $\frac{1}{2}$ lingkaran badan + 2 cm

F - G = $\frac{1}{8}$ dari $\frac{1}{2}$ lingkaran badan + 1 cm

G - H = lebar bahu, dari titik E-H merupakan ukuran uji bagian muka.

D - I = 5 cm

I - J = $\frac{1}{2}$ lebar muka

A - K = $\frac{1}{2}$ panjang punggung + $\frac{1}{2}$ cm

K - L = panjang punggung + $\frac{1}{2}$ cm

L - E = garis pinggang

L - M = $1 \frac{1}{2}$ cm, hubungkan K' - M = tengah belakang.

K - N = F - G dikurangi 1 cm

N - O = lebar bahu

M - O = ukuran uji bagian belakang

P - Q = $\frac{1}{2}$ lebar punggung

Titik R = $\frac{1}{2}$ J - Q

R - S = Garis lurus terus ke pinggang

S' - X = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + $1 \frac{1}{2}$ - (E - V)

G - U = Panjang blus (garis lurus)

Titik U jatuhnya berkisar pada tiga tempat

1. Didalam garis pinggang
2. Pas pada garis pinggang
3. Diluar garis pinggang

E - W = Tinggi dada

$$W - W' = 1/2 \text{ lebar dada}$$

$$E' - V = 1/2 \text{ lebar dada dikurang } 1 \text{ cm}$$

$$S - S' = 1 \frac{1}{2} \text{ cm} = S - Y$$

$$S' - X = 1/4 \text{ lingkaran pinggang ditambah } 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

dikurangi $E' - V$

$$M - M' = (E' - V) \text{ dikurangi } 2 \text{ cm}$$

$$Y - Z = 1/4 \text{ lingkaran pinggang dikurang } 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

dikurang $M - M'$

$$S - T = \text{panjang sisi}$$

Letakan titik T sesuai dengan ukuran panjang sisi

mungkin jatuhnya : 1. Pas pada garis A - B

2. Dibawah garis A - B

3. Diatas garis A - B

2) Keterangan pola lengan

$$A - B = \text{lingkar lengan atas}$$

$$A - C = 1/4 \text{ lingkaran lubang lengan} + 2 \text{ cm}$$

$$C - D = \text{panjang lengan}$$

$$D - E = A - B$$

$$B - F = A - C \text{ (kepala lengan) titik } G = 1/2 A - B$$

$$G - H = 1/4 \text{ dari } A - G \text{ (hubungkan } H - C \text{ dan } H - F)$$

$$1/3 \text{ bagian dari garis } C - H = i$$

$$i - i' = 2 \text{ cm}$$

$$C - C' = \text{panjang lengan pendek}$$

$$1/2 \text{ dari } H - F = \text{titik } J$$

$$\text{Titik } K = 1/2 D - E \text{ hubungkan dengan } G$$

$$K - L = 2 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$L - M = 4 \text{ cm}$$

$L - L' = 10 \text{ cm}$ (panjang belahan untuk lengan pakai manset)

$C - C' = F - F' =$ panjang lengan

$$C' - C'' = F' - F'' = 1 \text{ cm}$$

Catatan : untuk pemasangan lengan titik H majukan
1 - 1 1/2 cm dari garis bahu.

3) Keterangan pola rok

$$A - B = 5/6 \text{ dari } 1/2 \text{ lingkaran panggul I} + 2 \text{ cm}$$

$$A - C = 1/6 \text{ dari } 1/2 \text{ lingkaran panggul I}$$

$$\text{Titik D} = 1/2 C - B$$

$$C - C' = 1/2 \text{ lebar dada dikurang } 1 \text{ cm}$$

$$B - B' = C - C' \text{ dikurang } 2 \text{ cm}$$

$$\text{Besar kup} = 3 \text{ cm}$$

$$D - E = 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$C - F = \text{tinggi panggul I}$$

$$F - G = 1/2 \text{ lingkaran panggul I}$$

$$F - F' = G - G' = 15 \text{ cm}$$

$$C - I = \text{panjang rok bagian muka}$$

$$E - J = \text{panjang rok bagian sisi}$$

$$B - K = \text{panjang rok bagian belakang}$$

$$F' - G' = 1/2 \text{ lingkaran panggul II (harus lebih besar dari lingkaran panggul I).}$$

$$E - E' = 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$H - H' = 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$J - J' = 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

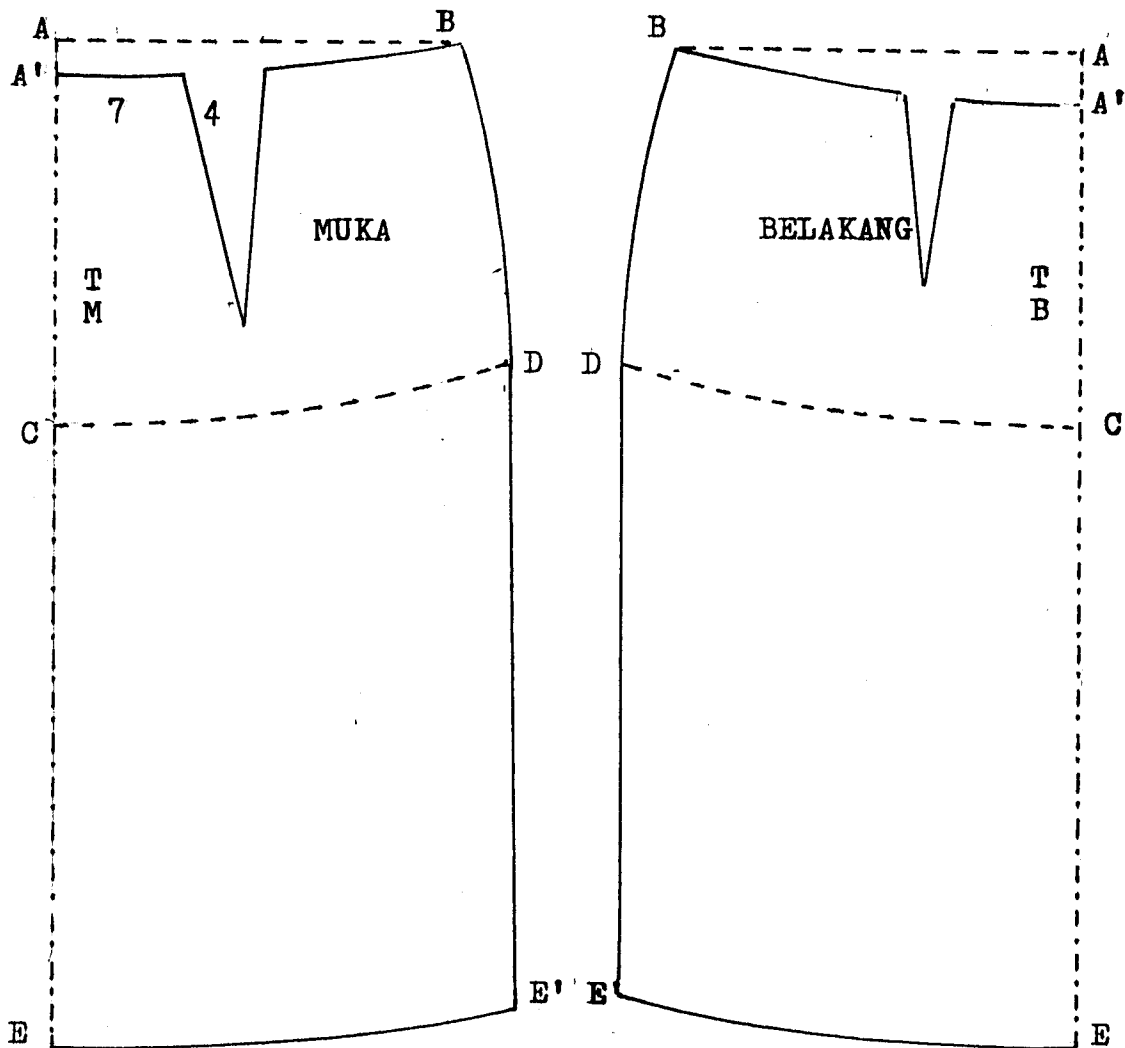
$$C-L = E'-J = B-K = \text{panjang rok yang diinginkan.}$$

2. Menggambar Pola Sistem Dressmaking

a. Ukuran

1) Lingkar leher	= 38 cm
2) lebar badan depan/lebar muka	= 33 cm
3) lingkar badan	= 90 cm
4) Tinggi dada	= 17 cm
5) lingkar pinggang	= 68 cm
6) Lingkar panggul	= 94 cm
7) Tinggi panggul	= 17 cm
8) Lebar punggung	= 35 cm
9) Panjang punggung	= 37 cm
10) Panjang bahu	= 12 cm
11) Panjang lengan	= 25/45 cm
12) Besar lengan atas	= 30 cm
13) Besar pergelangan tangan	= 22/24 cm
14) Panjang rok	= 50 cm
15) Lebar dada	= 18 cm

3) Pola rok



c. Keterangan pola

1) Pola badan belakang

$$A - A' = 1,8 \text{ cm}$$

$$A - A'' = \frac{1}{6} \text{ lingkar leher} + \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$A' - D = \text{Panjang punggung}$$

$$A' - E = \frac{1}{2} \text{ panjang punggung} + 1 \text{ cm}$$

$$E - F = \frac{1}{4} \text{ lingkar badan dikurang } 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$D - D' = 6 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$D' - D'' = 4 \text{ cm}$$

$$D - D' + D'' - D''' = \frac{1}{4} \text{ lingkaran pinggang}$$

$$A' - G = \text{panjang bahu}$$

$$G - H = \frac{1}{2} \text{ lebar punggung}$$

$$A'' - I = A'' - I' = \text{panjang bahu}$$

2) Pola badan muka

$$A - A' = \frac{1}{6} \text{ lingkaran leher} + \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$A - A'' = \frac{1}{6} \text{ lingkaran leher} + 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$A' - B = \text{Panjang bahu}$$

$$A' - C = A' - B$$

$$A - E = A - E \text{ bagian belakang}$$

$$E - F = \frac{1}{4} \text{ lingkaran badan} + 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$E - J = F - M = \text{panjang sisi}$$

$$A'' - G = 6 \text{ atau } 7 \text{ cm}$$

$$G - H = \frac{1}{2} \text{ lebar muka}$$

$$A'' - I = \text{Tinggi dada}$$

$$I - I' = \frac{1}{2} \text{ lebar dada}$$

$$J - J' = 3 \text{ cm}$$

$$J' - K = I - I' \text{ dikurang } 2 \text{ cm}$$

$$K - L = 4 \text{ cm}$$

$$J - K = L - M' = \frac{1}{4} \text{ lingkaran pinggang}$$

3) Keterangan pola lengan

Buat garis . . . lurus dan beri nama titik A.

$$A - B = \text{Panjang lengan}$$

$$A - C = \text{Panjang bahu ditambah } 1 \text{ cm}$$

$C - D = 1/2$ besar lengan ditambah $3 \frac{1}{2}$ cm

$C - D$ dibagi tiga, dibuat garis vertikal untuk menentukan lingkaran lengan.

$A - E = 1/2$ panjang lengan ditambah $2 \frac{1}{2}$ cm

$A - B' = B - B'' = 1/2$ lingkaran ujung lengan.

Hubungkan D dengan B' dan D dengan B'' pada sisi lengan dibentuk seperti gambar.

$A - F =$ panjang lengan pendek, buat garis mendatar sampai kedua sisi lengan.

4) Keterangan pola rok muka

$A - B = 1/4$ lingkaran pinggang + kup (4 cm)

$A - A' = 1 \frac{1}{2}$ cm

$A' - C =$ Tinggi panggul

$C - D = 1/4$ lingkaran panggul

$A' - E =$ panjang rok

$E - E' = C - D$

Hubungkan $B - D$ dan E' seperti gambar

5) Keterangan pola rok belakang

$A - B = 1/4$ lingkaran pinggang ditambah kup (4 cm)

$A - A' = 2 \frac{1}{2}$ cm

$A' - C = B - D =$ tinggi panggul

$C - D = 1/4$ lingkaran panggul

$A' - E =$ Panjang rok

$E - E' = C - D$

Hubungkan $B - D$ dan E' seperti gambar.

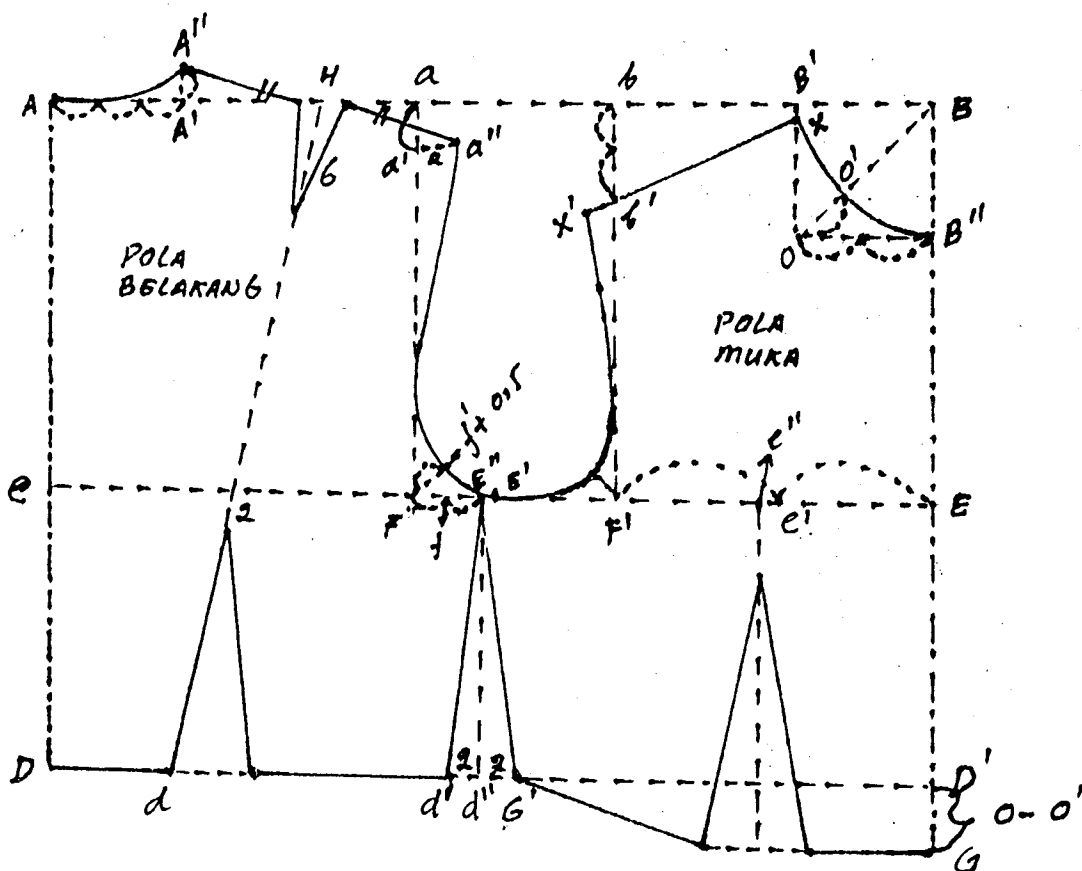
3. Menggambar pola sistem SO-EN

a. Ukuran

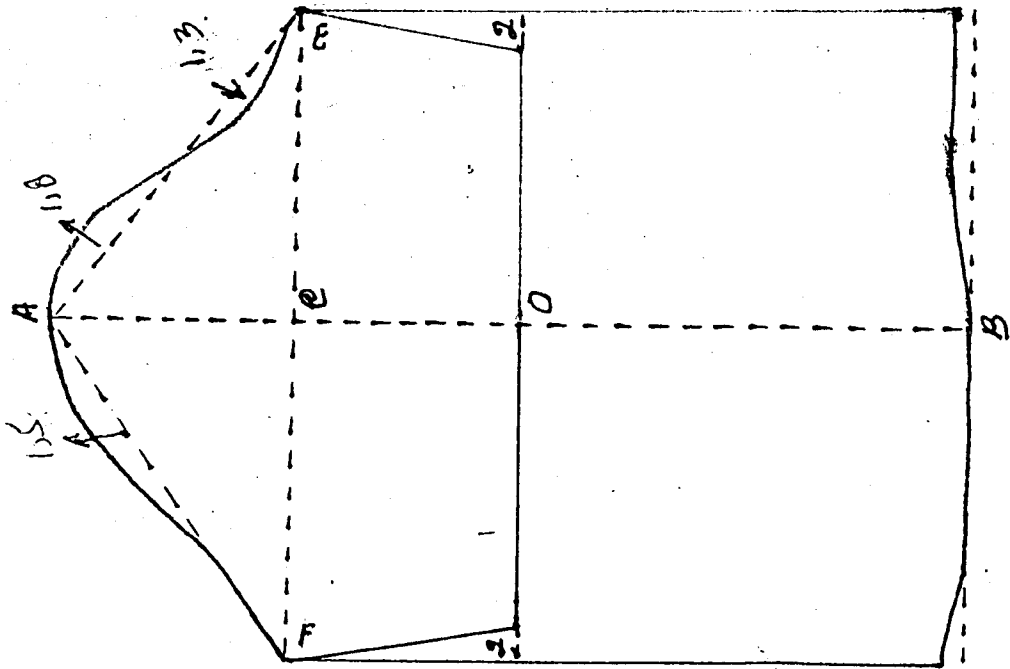
- | | |
|----------------------------|------------|
| 1) lingkaran badan | = 82 cm |
| 2) lingkaran pinggang | = 68 cm |
| 3) Panjang punggung | = 36 cm |
| 4) lingkaran kerung lengan | = 40 cm |
| 5) Panjang lengan | = 25/45 cm |
| 6) lingkaran panggul | = 88 cm |
| 7) Tinggi Panggul | = 17 cm |
| 8) Panjang rok | = 45 cm |

b. Pola

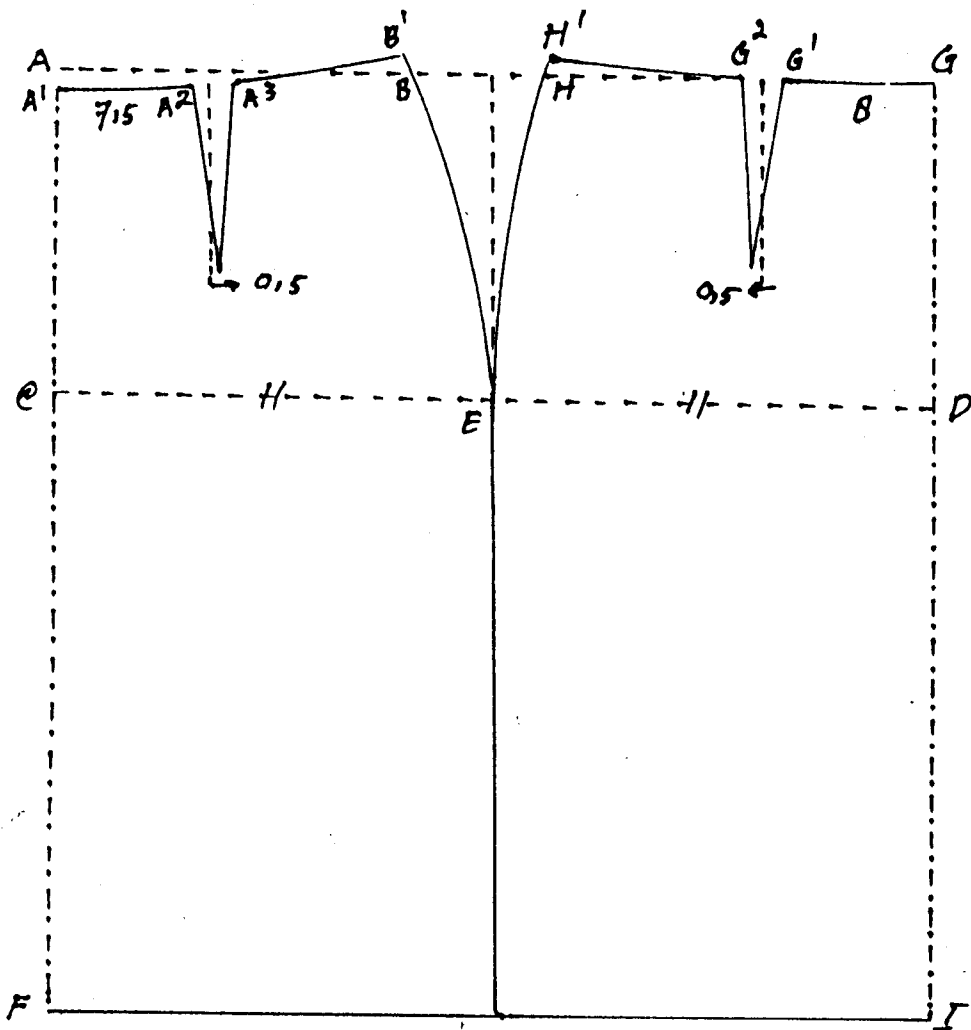
1) Pola badan



2) Pola lengan



3) Pola rok



c. Keterangan pola

1) Keterangan pola badan

$$A - B = \frac{LB}{2} \text{ ditambah } 5 \text{ cm}$$

$$A - C = \frac{LB}{2} \text{ ditambah } 7 \text{ cm} = B - E$$

A - D = panjang punggung (buat garis empat persegi)

C - E dibagi dua di beri nama titik E'

$$E' - E'' = 0,5 \text{ cm}$$

$$C - F = \frac{LB}{6} \text{ ditambah } 4,5 \text{ cm (buat garis vertikal)}$$

$$E - F' = \frac{LB}{6} \text{ ditambah } 3 \text{ cm (buat garis vertikal)}$$

$$A - A' = \frac{LB}{20} + 2,7 \text{ cm (dibagi tiga)}$$

$$A' - A'' = 1/3 \text{ bagian dari } A - A'$$

$$a - a' = A' - A''$$

$$a - a' = 2 \text{ cm hubungkan } A'' - a'' \text{ (dibagi } 2 = H)$$

$$D - d = 1/10 \text{ lingkar pinggang (hubungkan dg H)}$$

$$D' - d' = 1/4 \text{ lingkar pinggang} + \text{Kup}$$

Pembentukan garis lingkar kerung lengan belakang

F - E'' dibagi dua.

$$F - f' = 1/2 F - E'' \text{ ditambah } 0,5 \text{ cm}$$

Pembentukan lingkar leher muka

$$B - B' = A - A'$$

$$B-B'' = B-B'$$

B' turun 0,5 cm diberi nama titik X

B''-O = B-B' kemudian dibagi dua

$$O-O' = 1/2 O - B''$$

Pembentukan garis bahu muka

$$b - b' = 2 \times a - a'$$

$$X - X' = A'' - a'' \text{ dikurang } 2 \text{ cm}$$

Pembentukan garis kerung lengan bagian muka

$$F' - f' = 1/2 F - E''$$

Hubungkan titik X' - f'-E''

Pembentukan garis pinggang dan kupnat

E''-d'' = garis lurus

$$d''-d' = d''-G' = 2 \text{ cm}$$

$$D' - G = O - O'$$

Pembentukan garis kupnat bagian muka

E - F' dibagi dua = e'

C'-C'' = 0,7 cm (buat garis lurus dari e'' ke garis pinggang).

$$G - G' = 1/4 \text{ lingkaran pinggang} + \text{kupnat}$$

2) Keterangan pola lengan

$$a - B = \text{Panjang lengan} = A - O$$

$$A - C = \text{Lingkaran kerung lengan dibagi } 4 \text{ ditambah } 3 \text{ cm}$$

$$A - E = \text{Lingkaran kerung lengan dibagi dua}$$

$$A - F = \text{Lingkaran kerung lengan dibagi dua ditambah } 1,5 \text{ cm}$$

A - E = Dibagi empat. $\frac{1}{4}$ dari E turunkan 1,3 cm
 $\frac{1}{4}$ dari A naikan 1,8 cm
 A - F dibagi tiga $\frac{1}{3}$ dari A naikan 1,5 cm
 Hubungkan A - F dan A - E seperti gambar.

3) Keterangan pola rok

A - A' = 1 cm

A - B = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang ditambah 2 cm
 dikurangi 1 cm

A1 - A2 = 7,5 cm

A2 - A3 = 2 cm

B - B' = 0,7 cm (hubungkan dengan A1)

A1 - C = Tinggi panggul

C - D = $\frac{1}{2}$ lingkaran panggul ditambah 2 cm

C - E = $\frac{1}{2}$ C - D (hubungan B1 - E)

A - F = Panjang rok

G - H = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang ditambah 3 cm

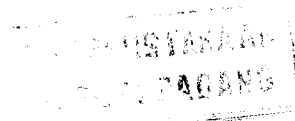
H - H1 = 0,7 cm

H - I = Panjang rok

G - G1 = 8 cm

G1 - G2 = 2 cm

Hubungkan F dengan I dan B1 dengan E, H1 dengan E
 seperti gambar.



D. Pemakaian Pola Konstruksi

Pola konstruksi adalah pola dasar pakaian yang digambar berdasarkan ukuran badan seseorang. Sesuai dengan namanya pola dasar ini merupakan dasar dalam membuat pakaian. Dengan adanya pola dasar tersebut kita dapat membuat bermacam-macam modal pakaian. Antara model dengan pola dasar ini sangat erat sekali hubungannya karena tanpa model pola dasar kurang bermanfaat juga sebaliknya tanpa pola dasar tentu model tidak akan terwujud dengan baik. Maka dari itu sebelum pemakaian pola dasar terlebih dahulu kita perlu memilih model (untuk memilih model yang pantas baca buku keserasian berpakaian).

Setelah model didapatkan maka model tersebut perlu kita simak atau dipelajari masing-masing komponen dari model tersebut. Untuk lebih jelasnya ikutilah uraian berikut ini.

1. Menganalisa model

Menganalisa model dapat juga disebut dengan menyimak model dari suatu pakaian. Pada umumnya model yang dianalisa bukan model pakaian yang sebenarnya, melainkan gambar model yang mungkin berupa foto (baik foto berwarna maupun foto hitam putih) mungkin berupa desain atau gambar model maupun berupa sketsa. Apapun bentuknya harusnya dapat dianalisa, tetapi untuk mewujudkan hal ini sipenganalisa model harus dapat membaca dan menafsirkan ketepatan dari beban yang diperlukan bahkan

mampu mengkonstruksi pola sesuai dengan model tersebut.

Satu hal yang tidak boleh diabaikan didalam menganalisa model adalah perbandingan antara ukuran badan dengan komponen-komponen pakaian yang ada pada gambar model yang telah dipilih, misalnya perbandingan lebar kerah dengan panjang bahu, serta bagaimana jatuhnya kerah yang lues, besar kantong dengan lebar muka (untuk kantong dada) dan ukuran lingkar panggul (untuk kantong di bawah pinggang) dan perbandingan pias pada rok serta pemilihan hiasan-hiasan lainnya (kancing hias, renda dan sebagainya).

Jika pengertian tentang hal ini diabaikan, maka hasil yang didapatkan tidak akan sesuai dengan desain yang dimaksudkan pada gambar model yang dijadikan pedoman. Dapat kita simpulkan secara umum bahwa faham gambar memegang peranan penting dalam mengkonstruksi pola pakaian, sebab kesalahan di dalam menggambar model akan menjadikan pakaian yang tidak enak dipakai karena kupnya kurang baik hal ini disebabkan karena di dalam memindahkan atau mengubah lipit kup pada pola dasarnya yang sudah salah (karena salah dalam menyimak).

Kesalahan dalam menganalisa model dapat di atasi dengan sering berlatih menganalisa serta diiringi dengan ketelitian yang tinggi. Hal lain yang dapat membantu untuk memperkecil kesalahan dalam menganalisa model maka sebaiknya kita mengenali ciri-ciri model

serta latihan menganal isa model. Untuk lebih jelasnya hal ini akan diuraikan satu persatu.

a. Mengenal ciri-ciri model

Untuk menganal ciri-ciri model banyak hal yang harus diperhatikan antara lain :

1) Gejala perspektif

Yang dimaksud dengan gejala perspektif adalah hasil pandangan yang didasarkan kepada kenyataan yaitu jika kita melihat sesuatu dalam jarak dekat maka kelihatannya akan lebih besar begitu juga sebaliknya semakin jauh letaknya maka semakin kecil kelihatannya.

Hal inilah yang harus diperhatikan di dalam menyimak model, apalagi gambar model didisain dengan bermacam-macam sikap berdiri. Jika kita lihat gambar model yang ada di majalah-majalah model terlihat oleh kita sikap berdiri dari peragawatnya, ada yang sikapnya lurus menghadap kedepan, ada yang miring kekiri dan kekanan dengan posisi tiga perempat.

Dalam gaya-gaya posisi tiga perempat suatu disain pakaian adakalanya terlihat kurang jelas karena bagian kiri pakaian terlihat berbeda dengan bagian sebelah kanan, pada hal sebenarnya kedua bagian ini adalah sama, tetapi karena jarak pandang kita berbeda maka kelihatannya

tidak sama, inilah yang dimaksud dengan gejala perspektif yang harus mendapat perhatian dalam menyimak model.

2) Arah lungsing kain

Supaya hasil pakaian yang dibuat sesuai dengan model yang telah ada, maka hendaklah teliti dalam menentukan arah lungsin pada tiap-tiap bagian pakaian. Arah benang pada bagian-bagian pakaian dapat ditafsirkan dengan melihat jatuhnya bagian pakaian tersebut.

Biasanya dalam pembuatan gaun blus maupun rok, bagian-bagian yang harus mengikuti arah lungsin antara lain, tengah muka, tengah belakang, tegah lengan, pias rok, kecuali pada model tertentu yang dituntut harus mengikuti lebar kain (arah pakaian) atau serong kain.

Jika arah lungsin kain tidak diperhatikan waktu menggunting maka kup daripakaian tersebut tidak akan enak dipakai bahkan kesan jatuhnya bagian-bagian pakaian tersebut tidak akan baik karena kesan dari arah lungsin kain memberikan ketenangan terhadap hasil, sedangkan arah pakaian akan meregang bila dipakai sehingga memberikan kesan yang kurang menyenangkan bagi sipemakai.

3) Tekstur

Menurut Enna Tamimi (1982 : 63) yang dimak-

sud dengan tekstur adalah suatu keadaan bentuk dari bahan pakaian, kasar atau lembutnya waktu dipegang, permukaan yang berkilau atau kusam, berbulu atau licin. Dengan kata lain tekstur suatu bahan dapat diketahui dengan cara melihat dan meraba. Dengan melihat akan tampak apakah permukaannya berbulu, bercahaya, kusam atau tembus terang. Sedangkan dengan meraba akan diketahui apakah permukaannya halus, kasar, tebal, tipis ataupun licin.

Tekstur pakaian atau wujud bahan pada gambar model dapat dikenal pada siluetnya, yang dimaksud dengan siluet adalah garis luar dari pakaian, garis luar dari pakaian sangat dipengaruhi oleh bahan yang digunakan. Jika garis sisi pakaian terlihat tegang maka bahannya tebal dan kaku, sebaliknya bila garis sisinya melengkung atau tidak lurus maka bahannya lembut.

Untuk menganal tekstur yang digunakan pada gambar model, selain dengan mengenali garis sisi pakaian dapat pula dengan melihat jatuhnya dari garis bawah rok dan garis bawah lengan. Bila pada gambar model garis bawah rok dan lengan kelihatan lurus, berarti bahan yang dipergunakan untuk membuat model tersebut adalah tekstur yang tebal dan kaku, sedangkan bila garis bawah roknya agak

lengkung berarti bahannya tebal dan lembut. Jika lingkaran bawah roknya berkelok-kelok berarti bahannya lembut dan agak tipis.

Selain ciri-ciri di atas, di dalam mengenal suatu sketsa atau gambar model, warna bahan yang digunakan dapat pula dikenal dari sinar warna gambar model tersebut. Jika sinar warna terlihat cerah, warna muda dan lembut hampir tak berwarna berarti bahan yang digunakan adalah bahan yang tipis, sedangkan bila warna pada gambar model itu jelas, tebal dan rata berarti bahan yang digunakan adalah tebal.

4) Warna dan corak bahan

Untuk suatu sketsa atau gambar model yang tidak berwarna, maka kita diminta untuk menafsirkan sendiri warna apa yang cocok untuk disain tersebut. Jika kita memiliki bahan pakaian dengan warna dan corak yang ramai, pilihlah model yang sederhana, tanpa memiliki garis hias, karena garis hias pakaian dapat memotong corak bahan sehingga hasilnya kurang baik.

Disain yang memakai garis hias sebaiknya dibuat dari bahan yang polos atau terbuat dari bahan yang bercorak teratur yang dapat dipotong-potong tanpa mengurangi keindahan dari corak bahan tersebut.

Selain hal di atas yang juga harus diperhatikan dalam penerapan bahan yang bercorak atau bermotif searah maka untuk model tertentu akan memerlukan bahan yang lebih banyak dari model lain yang dibuat dengan tidak menggunakan motif searah.

5) Teknik penyelesaian

Teknik penyelesaian disini sangat erat kaitannya dengan menggambar polanya. Jadi di dalam menganalisa disamping harus memperhatikan siluet dan keluesan dari bentuk pola juga harus diperhatikan teknik penyelesaian dari bagian komponen-komponen yang tertera pada gambar model tersebut.

Kesalahan dalam menganalisa bagian-bagian dari pakaian akan mempengaruhi teknik jahitnya sudah pasti akan memberikan penyelesaian yang berbeda dengan model, misalnya pada gambar model tertera saku dalam paspoal, sipenganalisa model menanggapi dengan hanya akan membuat bentuk paspoalnya yang tampak dari luar sehingga fungsi sakunya hilang. Pada gambar model tertera pas pada bagian leher, sipenganalisa model menanggapi sebagai serip menurut bentuk yang ditempel pada bagian leher. Pada gambar model tertera manset pada ujung lengan, sipenganalisa model menanggapi sebagai serip yang dijahit kebagian

luar. Pada gambar model tertera belahan berkan-
cing si. penganalisa model menanggapi sebagai
tempelan serupa belahan yang diberi kancing
sehingga fungsi belahan nya menjadi hilang.

Dari beberapa contoh kesalahan dalam menga-
nalisa model di atas dapat disebabkan oleh be-
berapa hal yang pertama disebabkan karena belum
berpengalaman dalam menganalisa model yang kedua
karena mencari kemudahan teknik penyelesaian
(yang sering dilakukan oleh penjahit konfeksi)
sedangkan penyebab yang ketiga adalah karena
tidak mampu menjahit sesuai dengan gambar model
sebenarnya.

Apapun alasannya dari ketiga hal di atas
akan membuat mutu dari pakaian tersebut menjadi
kurang baik, sehingga orang memberikan penilaian
yang tidak berpengalaman kepada penganalisa
tersebut, akhirnya model yang bagus menjadi
golongan pakaian yang berkualitas rendah.

Maka dari itu di dalam menganalisa model
hendaklah harus teliti sampai kepada teknik
penyelesaiannya.

6) Mode

Diwaktu kita menganalisa model hendaklah
selalu dipertimbangkan apakah model tersebut
sedang digemari atau tidak, inilah yang disebut

dengan mode. Jika pada gambar model tersebut kurang digemari masyarakat, mungkin hal ini perlu diperhitungkan, karena kita dapat merubah model yang sudah dipilih menjadi model yang lagi In, dengan tidak menambah hal-hal yang prinsip misalnya mengenai panjang-pendeknya rok, longgar atau sempitnya blus dan lain-lain.

b. Latihan menganalisa model

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam menganalisa model sangat diperlukan latihan. Dengan banyak berlatih menganalisa model akan dapat memperkecil kesalahan, karena pakaian sangat banyak macamnya dan bereneka ragam pula bentuknya. Maka dari itu latihan menganalisa model sangat besar pengaruhnya terhadap hasil yang lebih tepat dan benar sesuai dengan model yang ada.

Salah satu manfaat dari latihan menganalisa model adalah mengenali ciri-ciri dari masing-masing model, misalnya ciri-ciri dari gaun yang mempunyai kampuh di pinggang dan ciri-ciri gaun yang tidak berkampuh di pinggang. Bagaimana ciri-ciri kantong yang ada disisi, bahkan dapat mengenali lengan reglan, lengan setali, lengan pakai manset atau jenis bentuk lengan lainnya, begitu juga untuk mengenali ciri-ciri rok model A atau rok pias bahkan mengenali dengan baik bentuk dan ukuran dari setiap

model kerah.

Untuk lebih jelasnya kita coba menganalisa model di bawah ini.

Model 1



Model 2

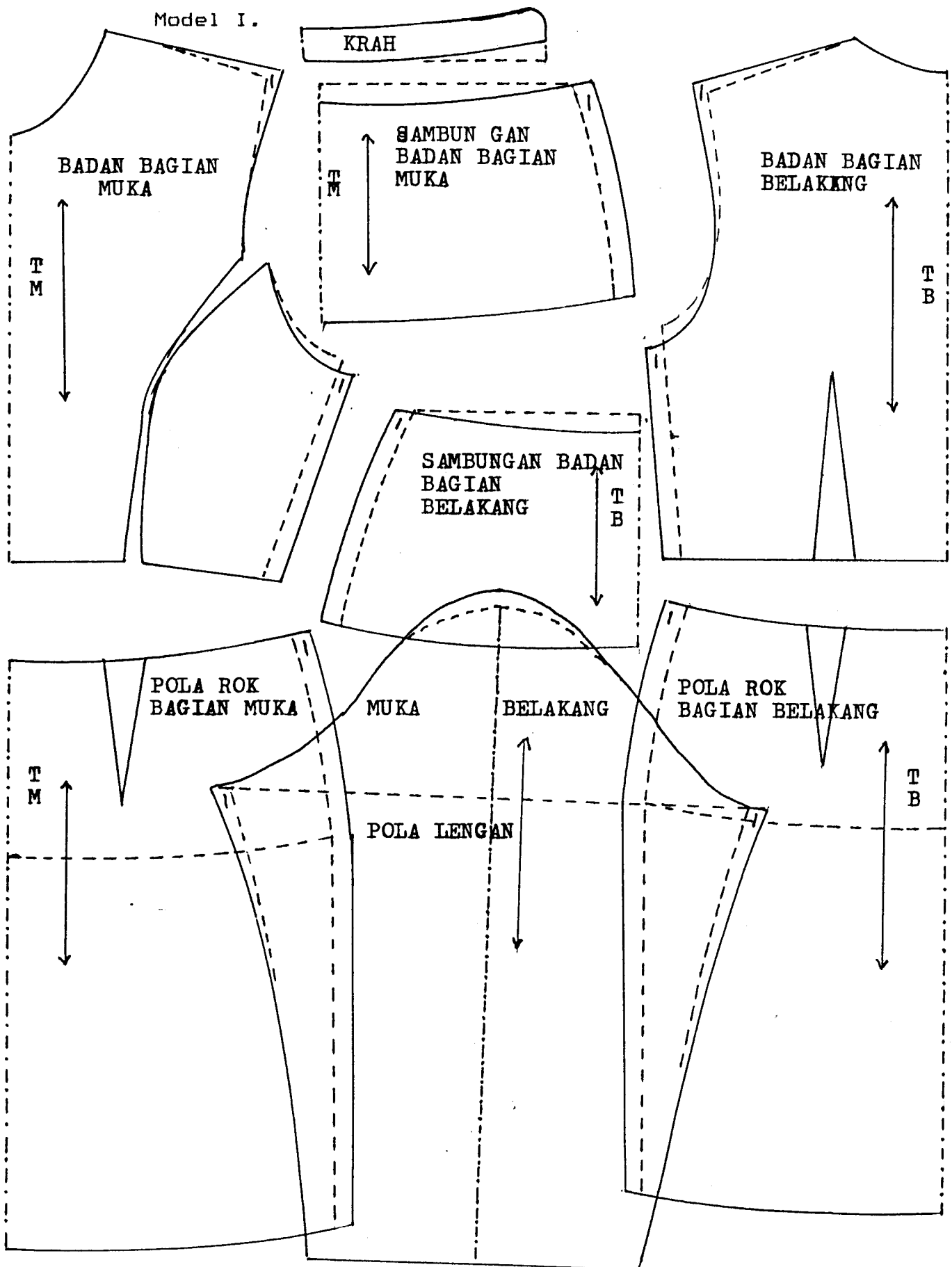


Model 1. Terdiri dari rok dan blus, lengan suai panjang, krah board, belahan di tengah muka dan pakai kancing cina, pada bagian pinggang di potong dua ada garis prinses dari pinggang kearah lingkar kerung lengan, rok suai pakai belahan rit di belakang.

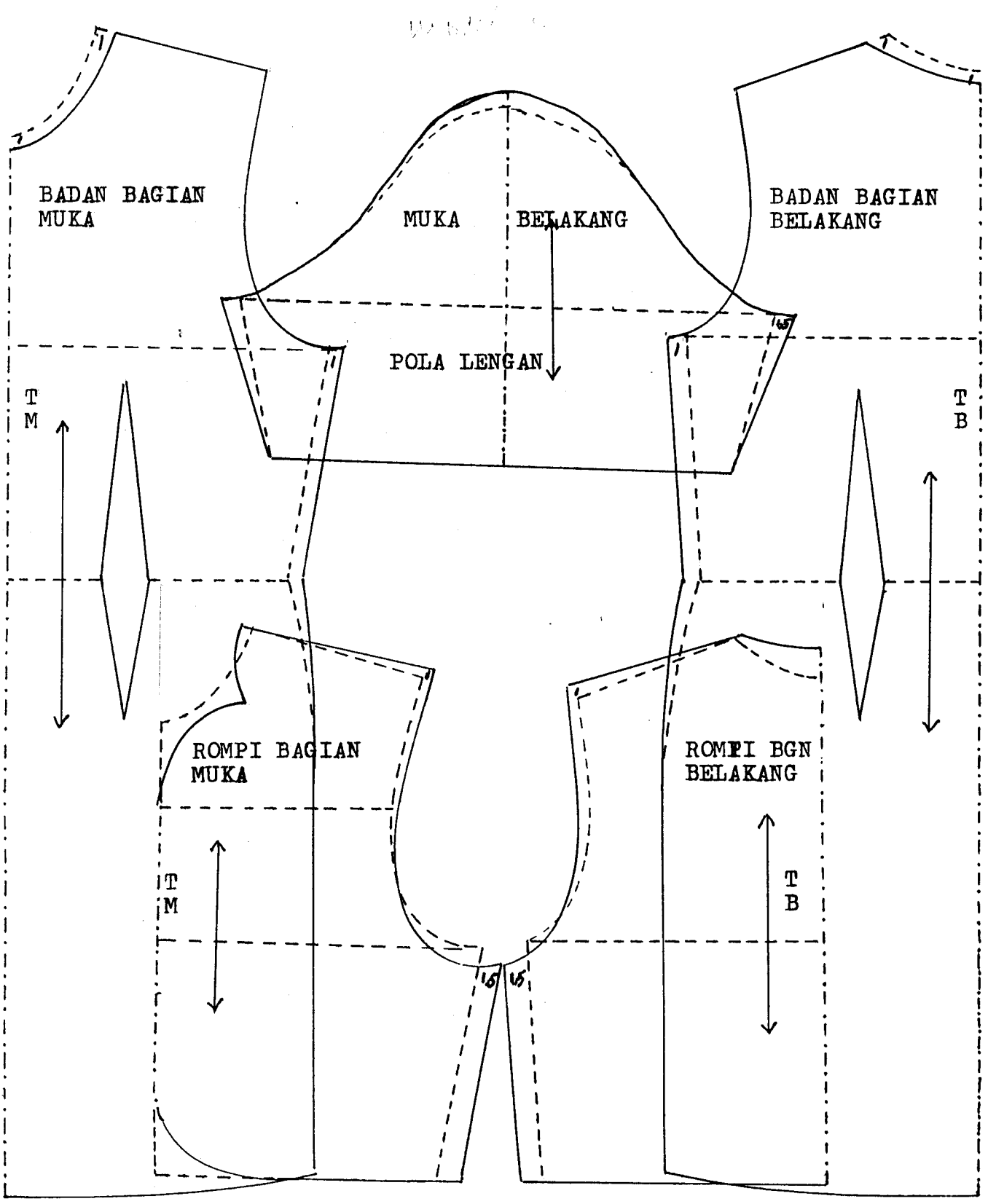
Model 2. Gaun tanpa lengan, leher bulat, ada belahan rit di bagian belakang. Blazer pendek dan lengan licin yang ukurannya juga pendek.

2. Menggambar Pola Sesuai Dengan Model

Model I.



Model 2.



BAB III

POLA STANDAR

Pola standar adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran umum, biasanya tersedia dalam beberapa tingkatan ukuran yaitu ukuran small (S), medium (M), large (L) dan ukuran extra large (XL). Pola standar ini dapat dibeli di toko atau di dapat dari majalah wanita atau majalah model bahkan pola standar juga dapat digambar sendiri. Untuk mendapatkan ukuran standar dapat diperoleh dari buku-buku busana karangan orang Indonesia atau buku asing, ukuran standar orang asing lebih cocok untuk orang asing dan ukuran standar dari buku Indonesia lebih cocok untuk orang Indonesia.

Pada kesempatan ini pola standar akan digambar sendiri dengan menggunakan ukuran Indonesia yang terdiri dari pola badan, lengan dan pola rok yang dikelompokkan menjadi ukuran S, M dan L untuk lebih jelasnya mengenai pola standar, ikuti-lah uraian dibawah ini.

A. Ukuran Yang Diperlukan

Untuk membuat atau menggambar pola standar ini hanya diperlukan beberapa ukuran saja yaitu ukuran lingkar badan, lingkar punggung, panjang muka, lebar muka, panjang punggung, lebar punggung, panjang bahu, panjang lengan, lebar panggul dan panjang rok.

Dari ukuran ini akan digambar pola badan, pola lengan

dan pola rok dalam tiga ukuran yang telah di standarkan yaitu ukuran S, M, dan L, adapun ukuran masing-masing adalah sebagai berikut :

No.	Ukuran	S	M	L
1.	Lingkar badan	84	90	102
2.	Lingkar pinggang	64	70	78
3.	Panjang muka	30	32	33
4.	Lebar muka	30	32	35
5.	Panjang punggung	35	37	39
6.	Lebar punggung	32	35	36
7.	Panjang bahu	11	12	13
8.	Panjang lengan	23	24	26
9.	Lingkar panggul	90	96	110
10.	Panjang rok	45	50	55
11.	Lingkar kerung lengan	46	48	50

B. Menggambar Pola Standar

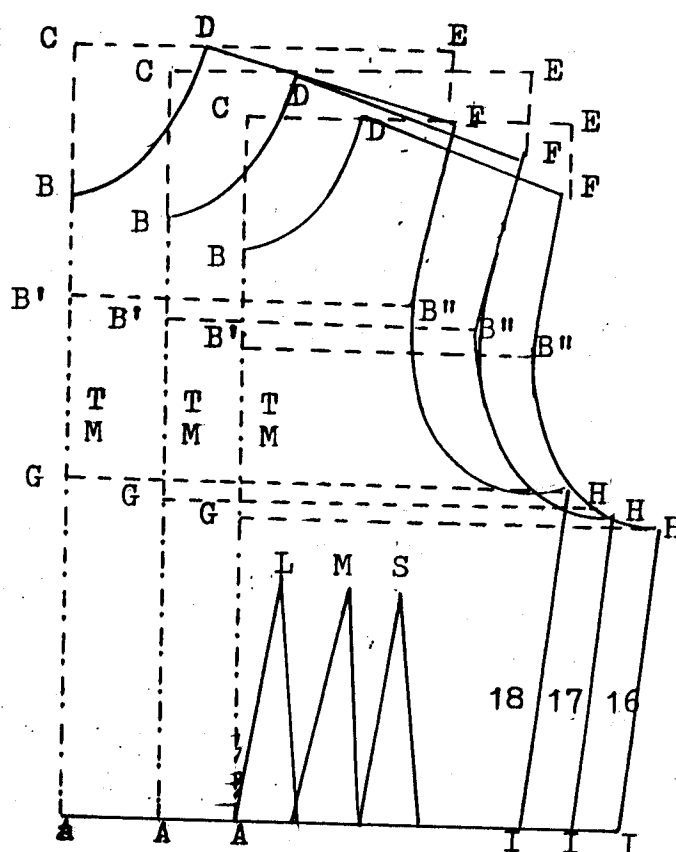
Pola standar digambar dalam tiga ukuran yaitu S, M, L sesuai dengan ukurannya masing-masing, tetapi dari ukuran yang ada di atas dikelompokkan menurut keperluannya yakni ukuran untuk badan atas terdiri dari:

No.	Ukuran	S	M	L
1.	Lingkar badan	84	90	102
2.	Lingkar pinggang	64	70	78
3.	Panjang muka	30	32	33
4.	Lebar muka	30	32	35
5.	Panjang punggung	35	37	39
6.	Lebar punggung	32	35	36
7.	Panjang bahu	11	12	13

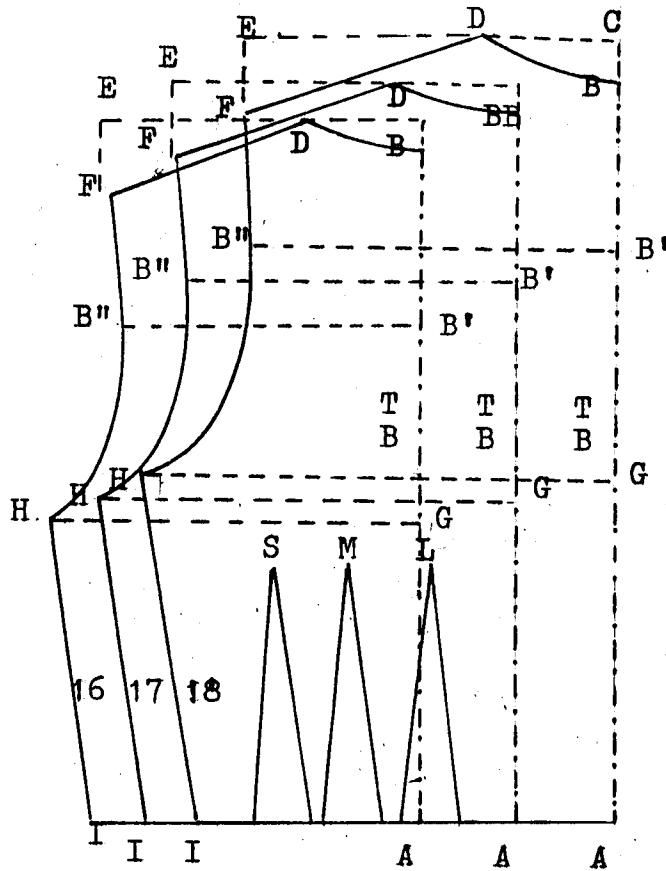
Dari ukuran ini dapat digambar pola badan bagian muka dan bagian belakang, untuk lebih jelasnya ikuti cara menggambar pola standar berikut ini.

1. Menggambar pola

a. Pola bagian muka (S, M, L)



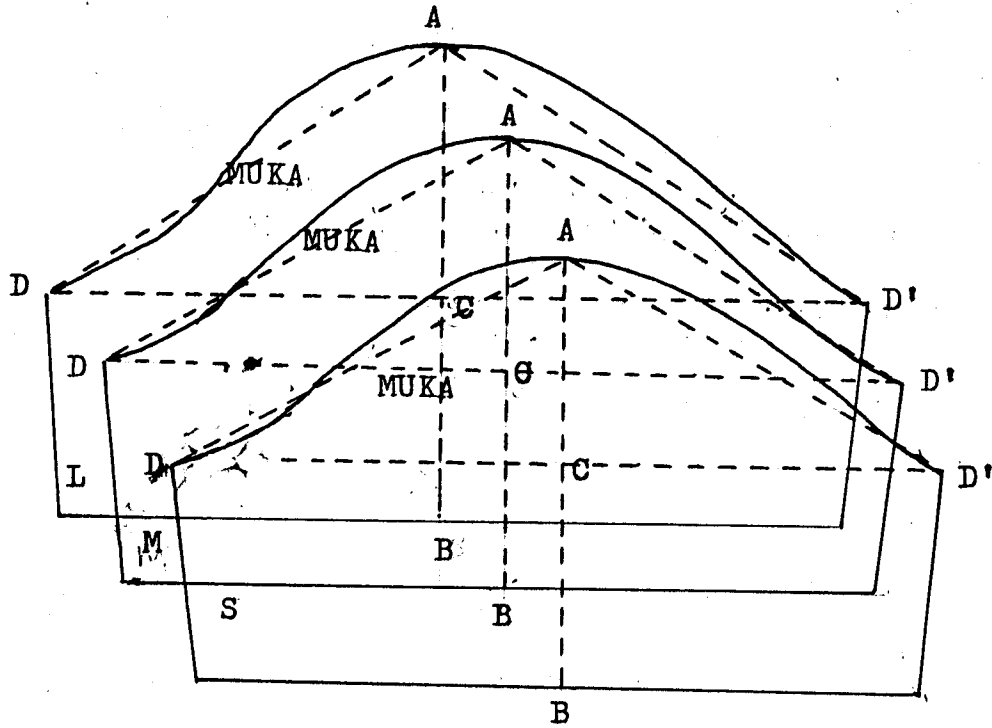
b. Pola badan bagian belakang (S, M, L)



Ukuran Untuk Menggambar Pola Lengan Adalah :

No.	Ukuran	S	M	L
1.	Panjang lengan	23	24	26
2.	Lingkar kerung lengan	46	48	50
3.	Panjang bahu	11	12	13

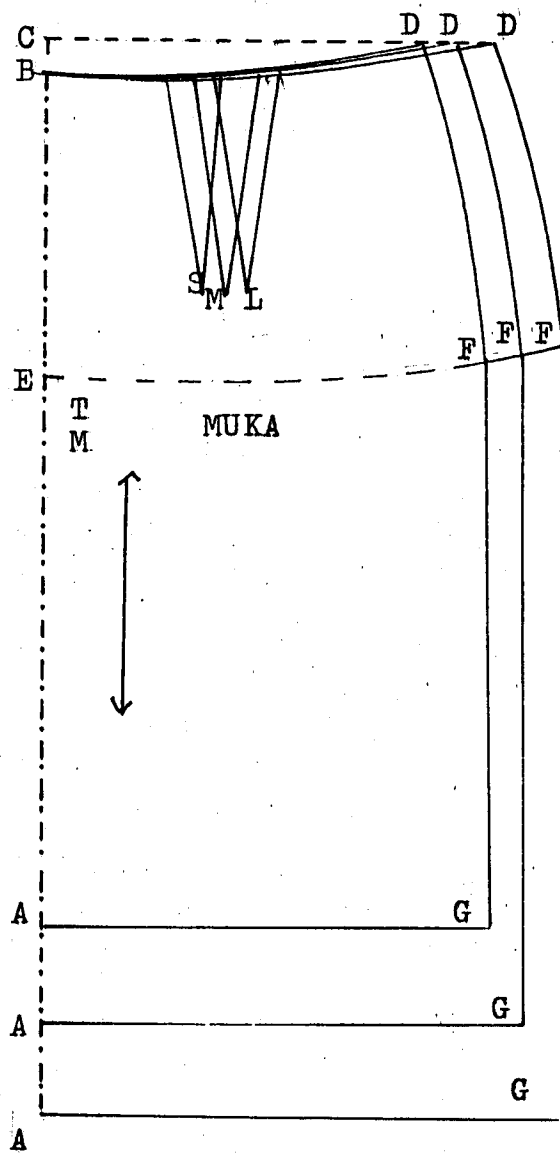
c. Pola lengan



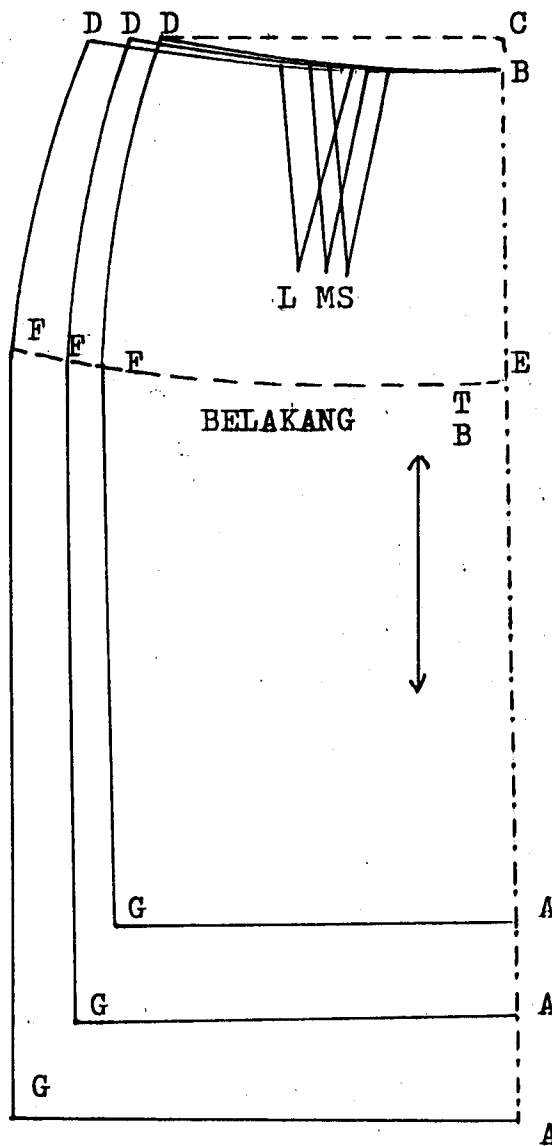
Ukuran Untuk Menggambar Pola Rok Adalah :

No.	Ukuran	S	M	L
1.	Lingkar pinggang	64	70	78
2.	Lingkar panggul	90	96	110
3.	Panjang rok	45	50	55

d. Pola rok bagian muka



e. Pola rok bagian belakang



2. Keterangan pola

a. Pola badan bagian muka

A - B = Panjang muka

B - C = 7 cm (P), 7,5 cm (M) 8 cm (L)

C - D = 6 cm (S), 6,5 cm (M) 7 cm (L)

D - E = Panjang bahu

E - F = 4 cm, hubungkan D-F sepanjang bahu

$G - H = 1/4$ lingkaran badan ditambah 1 cm

$A - I = 1/4$ lingkaran pinggang di tambah 1 cm ditambah
3 cm

$B - B' = 5$ cm

$B' - B'' = 1/2$ Lebar muka

b. Pola badan bagian belakang

$A - B =$ Panjang punggung

$B - C = 1,5$ cm (S dan M), 2 cm (L)

$C - D = 6$ cm (S), 6,5 cm (M) 7 cm (L)

$D - E =$ Panjang bahu

$E - F = 4$ cm, hubungkan D-F sepanjang bahu

$G - H = 1/4$ lingkaran badan dikurangi 1 cm

$A - I = 1/4$ lingkaran pinggang dikurangi 1 cm ditambah
3 cm

$B - B' = 9$ cm

$B' - B'' = 1/2$ Lebar punggung

c. Pola lengan

$A - B =$ Panjang lengan

$A - C =$ Panjang bahu

$A - D = A - D' = 1/2$ lingkaran kerung lengan

$A - D$ dibagi tiga, pada $1/3$ dari A naik 1,5 cm,

$1/3$ dari D turun 0,5 cm dan $1/3$ dari D' naik 0,5 cm.

d. Pola rok bagian muka

$A - B =$ Panjang rok

$$B - C = 1,5 \text{ cm}$$

$$C - D = \frac{1}{4} \text{ lingkar pinggang ditambah } 1 \text{ cm ditambah } 3 \text{ cm}$$

$$B - E = 16 \text{ cm}$$

$$E - F = \frac{1}{4} \text{ lingkar panggul ditambah } 1 \text{ cm}$$

$$A - G = E - F$$

e. Pola rok bagian belakang

$$A - B = \text{Panjang rok}$$

$$B - C = 1,5 \text{ cm}$$

$$C - D = \frac{1}{4} \text{ lingkar pinggang di kurang } 1 \text{ cm ditambah } 3 \text{ cm.}$$

$$B - E = 16 \text{ cm}$$

$$E - F = \frac{1}{4} \text{ lingkar panggul dikurang } 1 \text{ cm}$$

$$A - G = E - F$$

C. Penyesuaian Pola Standar

Sebagaimana telah disampaikan pada penjelasan terdahulu bahwa pola standar dibuat berdasarkan ukuran umum, maka sudah barang tentu di dalam pemakaiannya diperlukan penyesuaian ukuran. Apalagi pola standar yang tersedia hanya tiga tingkatan ukuran, karena pola standar yang dibuat ini adalah untuk orang Indonesia. Perlu juga kita ketahui bahwa ukuran standar asing tidak dikelompokkan berdasarkan ukuran umum, tetapi dikelompokkan berdasarkan usia dan tinggi badan jadi tidak perlu disesuaikan lagi

dalam pemakaiannya.

Pola standar Indonesia yang sering digunakan di industri garmen atau konveksi paling banyak hanya terdiri dari lima tingkatan ukuran yaitu S, M, L, LL dan XL. Dalam pemakaiannya diindustri ukuran tersebut di atas tidak perlu disesuaikan, tetapi pola dasar yang sudah dibuat dengan ukuran umum ini langsung dijadikan dasar untuk merubah model sesuai dengan model yang akan diproduksi.

Jika pola standar ini digunakan oleh perorangan sebaiknya diperlukan penyesuaian ukuran terlebih dahulu, supaya ukurannya pas dibadan. Didalam pemakaian pola standar ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yang pertama adalah mengetahui ukuran badan kita sendiri yakni ukuran lingkar badan, lingkar pinggang, lebar muka, lebar punggung dan ukuran lainnya yang ada pada ukuran standar tersebut.

Setelah mengetahui ukuran sendiri baru memilih pola standar yang ukurannya mendekati, pedoman untuk melihat ukuran yang paling mendekati adalah ukuran lingkar badan, lingkar pinggang dan lingkar panggul. Untuk menyesuaikan pola tidak dapat dilakukan dengan hanya mengecilkan pada sisi badan, sisi pinggang atau sisi rok, juga tidak boleh dengan hanya menggunting bagian pinggang pola dengan tujuan untuk mengurangi panjang muka atau panjang punggung yang kepanjangan. Begitu juga jika ingin mengurangi panjang rok tidak baik jika hanya memotong bagian bawah rok,

karena hal ini akan menyebabkan perbandingan polanya kurang baik.

Untuk itu didalam pemakaian pola standar kita sebaiknya memilih ukuran yang lebih kecil dari ukuran badan sendiri karena dalam penyesuaian pola dasar dari ukuran kecil dijadikan ukuran yang lebih besar akan memberikan bentuk yang lebih seimbang dari pada mengecilkan ukuran standar yang lebih besar dari ukuran sendiri, hal ini diperkuat oleh pendapat Kartini Rusli dalam bukunya konstruksi pola (1984 : 71) Bila ukuran sipemakai terletak diantara ukuran yang ada, belilah yang lebih kecil karena lebih mudah disesuaikan.

Untuk lebih jelasnya dalam penyesuaian pola standar ikutilah penjelasan dibawah ini.

Contoh penyesuaian pola standar

1. Ukuran sipemakai

a. Lingkar badan	92 cm
b. Lingkar pinggang	72 cm
c. Panjang muka	32 cm
d. Lebar muka	33 cm
e. Panjang punggung	37 cm
f. Lebar punggung	35 cm
g. Panjang bahu	12 cm
h. Panjang lengan	26 cm
i. Lingkar kerung lengan	50 cm
j. Lingkar panggul	98 cm

k. Panjang rok

52 cm

2. Ukuran standar

No.	Ukuran	S	M	L
1.	Lingkar badan	84	90	102
2.	Lingkar pinggang	64	70	78
3.	Panjang muka	30	32	33
4.	Lebar muka	30	32	35
5.	Panjang punggung	35	37	39
6.	Lebar punggung	32	36	36
7.	Panjang bahu	11	12	13

Pada contoh di atas ukuran yang paling mendekati adalah ukuran M, langkah selanjutnya adalah semua pola yang berukuran M kita ciplak pada lembaran kertas, baik badan bagian muka, badan bagian belakang, pola lengan, pola rok muka dan rok bagian belakang. Kemudian dibuat sebuah tabel sebagai berikut.

No.	Jenis ukuran	Ukuran Sipemakai	Ukuran standar	Selisih	Ditambah atau dikurangi
1	2	3	4	5	6

Kolom 1 = Untuk nomor urut

Kolom 2 = Tuliskan jenis ukuran yang diperlukan

Kolom 3 = Tuliskan angka-angka dari masing-masing jenis ukuran yang didapat dari ukuran badan sipemakai

Kolom 4 = Tuliskan angka-angka dari masing-masing jenis ukuran yang terdapat pada ukuran standar yang mendekati ukuran sendiri (dalam contoh ini ukuran M).

Kolom 5 = Tuliskan dalam bentuk angka selisih antara ukuran sendiri dengan ukuran standar.

Kolom 6 = Tuliskan dalam bentuk angka berapa cm penambahan dan berapa cm pengurangan.

Berdasarkan pengalaman penulis kesalahan terbesar biasanya ketika mengisi kolom 5 dan kolom 6 maka dari itu dalam mengisi kolom lima yang harus diperhatikan adalah tanda plus (+) dan minus (-), jika ukuran lingkar pinggang sendiri lebih kecil dari angka ukuran lingkar pinggang pola standar maka pada kolom 5 sebelum ditulis besarnya selisih angka ditulis terlebih dahulu tanda minus (-).

Sedangkan untuk mengisi kolom 6 perlu dipahami penjelasan berikut ini, untuk ukuran melingkar besar selisih dibagi empat. Untuk ukuran panjang di tambah atau dikurangi sebanyak selisih ukuran (tanpa dibagi). Untuk ukuran lebar selisih ukuran dibagi dua.

Setelah semua ini dipahami baru dilakukan penyesuaian

pola standar menurut ukuran sendiri, untuk lebih jelasnya perhatikanlah contoh dibawah ini :

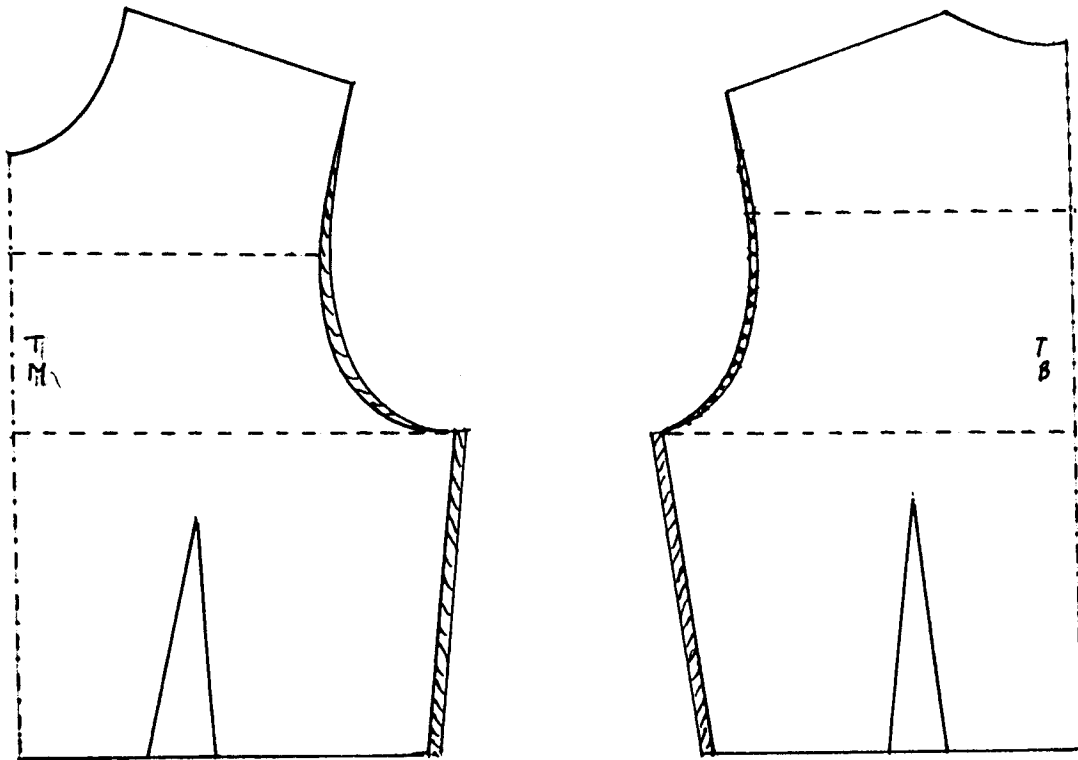
a. Penyesuaian pola badan

No.	Jenis ukuran	Ukuran Sipemakai	Ukuran standar	Selisih	Ditambah atau dikurangi
1	2	3	4	5	6
1	Lingkar badan	92 cm	90 cm	+ 2	$+2:4 = +0,5$
2	Lingkar pinggang	72 cm	70 cm	+ 2	$+2:4 = +0,5$
3	Panjang muka	32 cm	32 cm	-	-
4	Lebar muka	33 cm	32 cm	+ 1	$+1:2 = +0,5$
5	Panjang punggung	37 cm	37 cm	-	-
6	Lebar punggung	35 cm	36 cm	- 1	$-1:2 = -0,5$
7	Panjang bahu	12 cm	12 cm	-	-

DR. H. HARI PALANG

Pola badan bagian muka

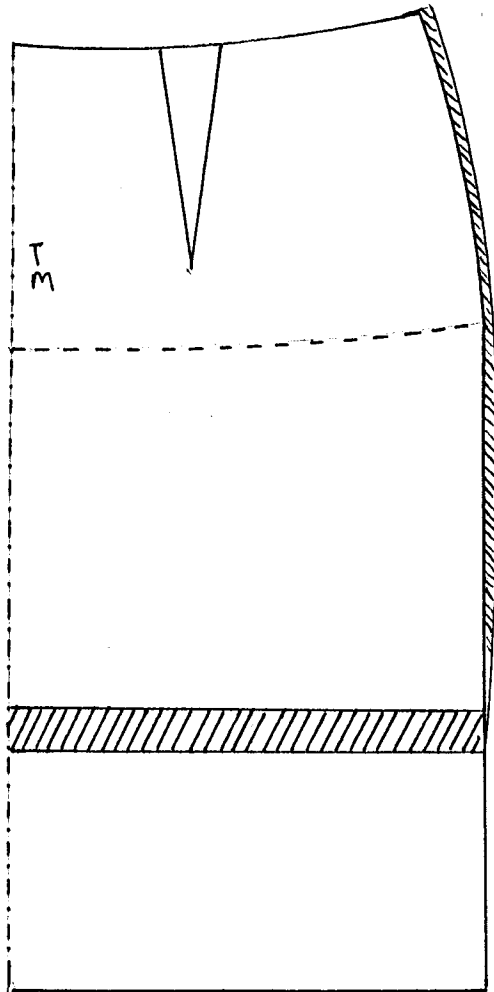
Pola badan bagian belakang



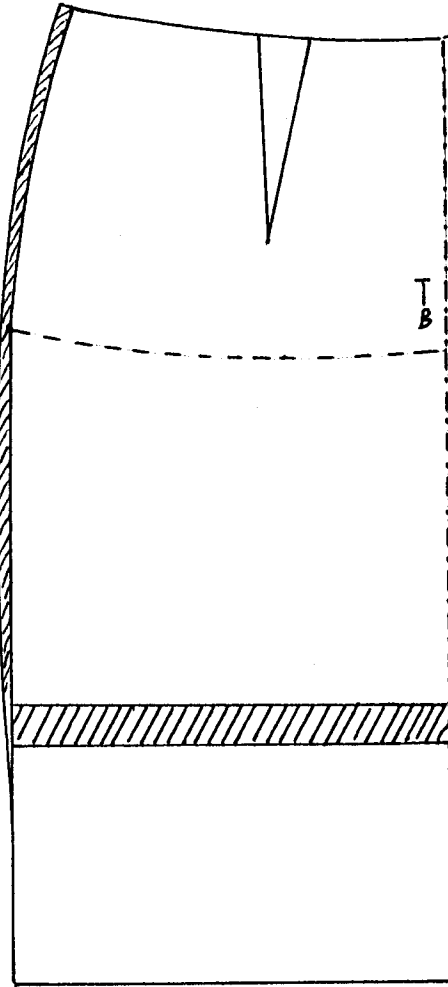
b. Penyesuaian pola rok

No.	Jenis ukuran	Ukuran Sipemakai	Ukuran standar	Selisih	Ditambah atau dikurangi
1	2	3	4	5	6
1	Lingkar pinggang	72 cm	70 cm	+ 2	$+2:4 = +0,5$
2	Lingkar panggul	98 cm	96 cm	+ 2	$+2:4 = +0,5$
3	Panjang rok	52 cm	50 cm	+ 2	+ 2

Pola rok bagian muka

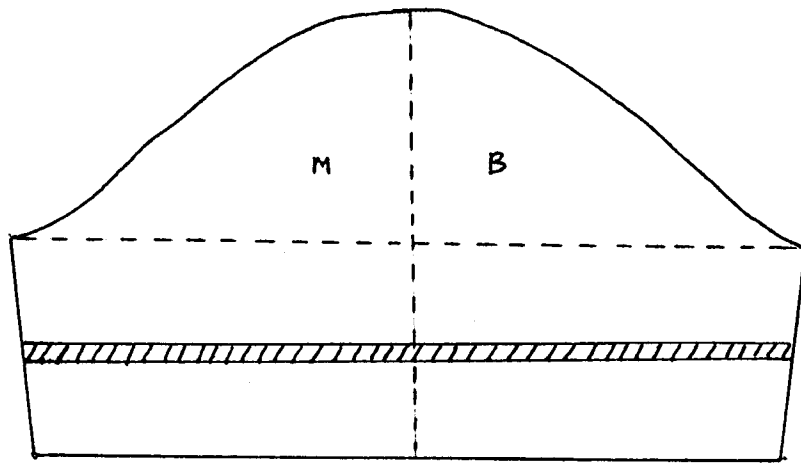


Pola rok bagian belakang



c. Penyesuaian pola lengan

No.	Jenis ukuran	Ukuran Sipemakai	Ukuran standar	Selisih	Ditambah atau dikurangi
1	2	3	4	5	6
1	Lingkar kerung lengan	48 cm	48 cm		
2	Panjang lengan	25 cm	24 cm	+ 1	+ 1



BAB IV

POLA JADI

Pola jadi adalah pola pakaian yang dibuat sesuai dengan model. Sehubungan dengan itu sudah barang tentu dalam penggunaan pola ini akan mempermudah dalam penggunaannya. Apalagi jika ukurannya telah sesuai dengan ukuran badan sipemakai. Jika ukurannya belum cocok dengan ukuran sipemakai, tentu perlu disesuaikan karena pola ini dibuat berdasarkan ukuran standar. Pola ini memberikan kemudahan dalam pembuatan pakaian, juga akan mempersingkat waktu yang diperlukan dalam membuat pakaian, karena tidak perlu menggambar pola dasar terlebih dahulu.

Biasanya pola jadi dirancang dengan model-model yang sesuai dengan selera pasar, bahkan senantiasa disesuaikan dengan model yang sedang digemari masyarakat walaupun demikian tentu modelnya yang sederhana atau model yang tidak terlalu rumit, kebanyakan model yang dirancang adalah model yang mudah dibuat sehingga mereka yang belum banyak pengalaman dibidang jahit menjahit dapat mewujudkan impiannya untuk membuat pakaian dalam waktu yang relatif singkat.

Menurut penyajiannya pola jadi dibedakan atas tiga jenis yaitu pola cetak, pola rader dan lembaran pola. Untuk lebih jelasnya mengenai masing-masing jenis pola jadi tersebut ikutilah uraian berikut ini.

A. Pola Cetak

Pola cetak merupakan satu stel pola dari satu model pakaian. Pola ini disajikan di dalam sampul. Sampul pola cetak berisikan satu set pola yang sesuai dengan model serta petunjuk mengerjakannya atau yang lazim disebut dengan petunjuk kerja. Setiap sampul biasanya dikelompokkan menurut tingkatan ukuran misalnya ukuran S, M, L. Pada umumnya setiap tingkatan ukuran ini dilengkapi dengan lembaran kerja yaitu petunjuk tentang langkah-langkah yang harus dilakukan mulai dari langkah pertama, langkah per-seiapan sesuai dengan langkah-langkah terakhir atau sampai pakaian selesai dijahit.

Untuk mengetahui model dari pola cetak tersebut, biasanya model disajikan pada sampul depan. Model pakaian tersebut di foto atau didisain sebaik mungkin, sehingga bagian-bagian model tersebut tergambar dengan jelas. Polanya diperlihatkan dalam beberapa cara untuk memberikan pilihan gaya yang lebih lues. Di samping itu sampul depan merupakan pedoman untuk memilih pola yang cocok serta model dan ukuran yang diinginkan. Sedangkan sampul belakang berisi keterangan lengkap yang diperlukan seperti jenis bahan yang cocok untuk model tersebut, bahkan perlengkapan busana yang tepat untuk memperindah pakaian tersebut.

Dalam pemakaian pola cetak kita dituntut mampu memilih dan membaca pola tersebut dalam menyesuaikan ukuran

yang paling tepat untuk sipemakai, karena keberhasilan dalam membuat pakaian dengan menggunakan pola cetak, diawali dengan ketepatan dalam memilih polanya.

Memilih pola cetak dengan model dan ukuran yang sesuai untuk sipemakai, memerlukan ketelitian dan latihan. Jika kita memperoleh pola dengan ukuran yang mendekati, maka penyesuaian yang diperlukan hanya sedikit, dengan demikian akan memperkecil kesalahan berarti dapat menghemat tenaga dan biaya. Memilih pola cetak dengan ukuran yang mendekati merupakan langkah penting yang sangat mendasar dalam pembuatan pakaian.

Dalam menetapkan ukuran yang akan dipilih berpedoman kepada ukuran standar pada Bab III di atas jika ukuran sipemakai tidak ada yang tepat dengan tabel ukuran yang tersedia, pilihlah ukuran standar yang paling mendekati. Jika ukuran sipemakai terletak diantara ukuran yang ada, belilah pola yang lebih kecil karena akan lebih mudah disesuaikan atau dibesarkan menjadi ukuran yang cocok dengan sipemakai dibandingkan dengan memperkecil pola, ini berlaku untuk model pakaian yang pas di badan. Tetapi jika model yang kita pilih itu longgar jangan memilih pola yang ukurannya lebih kecil tetapi belilah pola yang ukurannya lebih besar dari ukuran sebenarnya.

Pola cetak disiapkan untuk bermacam model dan berbagai jenis pakaian misalnya gaun, blus, jaket, celana, culot, rok dan lain-lain sebagainya, tetapi yang perlu

diingat ada petunjuk umum dalam memilih berbagai jenis pakaian supaya hasilnya lebih baik dan lebih memuaskan antara lain :

1. Untuk pola gaun, blus dan jaket pilih ukuran yang lingk-
kar badannya mendekati, walaupun jaket dipakai setelah
mengenakan pakaian luar, dalam pola cetak biasanya su-
dah dibuat dengan memperhitungkan kelonggaran; jadi ti-
dak perlu membeli ukuran yang lebih besar dengan tujuan
untuk melonggarkannya.
2. Untuk celana, rok dan cullot, pilih yang ukuran lingk-
ar pinggangnya yang mendekati, karena umumnya celana dan
cullot mempunyai kantong sisi, dengan memilih ukuran
pinggang yang sama berarti kita terhindar dalam penye-
suaian tempat kantong dan tempat pemasangan ritsleting.
Jadi yang perlu disesuaikan mungkin ukuran lingk-
ar pang-
gul dan panjang celana atau panjang rok, untuk penye-
suaian ini tidak sesulit penyesuaian bagian pinggang.
3. Untuk pola pakaian hamil, jika kita ingin membuat pakai-
an untuk ibu hamil lima bulan atau lebih, pilihlah ukur-
an pada tabel yang cocok dengan ukuran lingk-
ar badan,
dan panjang punggung, atau memilih ukuran yang biasa di-
pakai untuk model pakaian hamil yang cukup longgar.

Setelah kita mengetahui persyaratan (langkah-langkah)
dalam memilih pola cetak maka langkah berikutnya yang
tidak kalah pentingnya adalah membaca pola cetak, pada
halaman terdahulu telah juga dibicarakan bahwa pola cetak

disajikan di dalam sampul. Sampul pola cetak berisi pola dan petunjuk kerja. Pada sampul depan terdapat model yang sesuai dengan pola yang disajikan di dalam sampul, disamping model yang disajikan juga ditulis nama industri yang mencetak pola tersebut, disamping itu juga dituliskan ukuran lingkar badan dari model tersebut. Semua keterangan yang ada pada sampul depan merupakan pedoman untuk memilih pola yang cocok, model yang ditampilkan serta ukurannya.

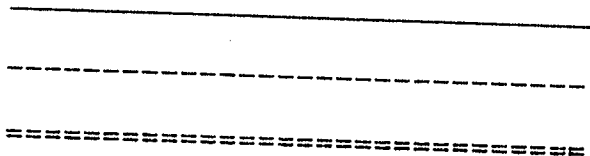
Sedangkan pada sampul belakang diisi dengan keterangan, keterangan pada sampul belakang cukup jelas, dan sangat menentukan untuk memilih bahan yang cocok dengan model yang tersedia.

Lembaran petunjuk kerja berisi petunjuk cara melaksanakan pembuatan pakaian mulai dari mempersiapkan bahan, menyesuaikan ukuran pola, meletakkan pola di atas bahan serta cara menjahit dan menyelesaikannya.

B. Pola Rader

Pola rader merupakan lampiran dari majalah mode yang berisi kumpulan pola-pola pakaian menurut model yang tercantum dalam majalah mode tersebut. Pola rader dibuat pada sehelai kertas yang lebar. Dalam satu helai kertas ini dicetak pola-pola dari berbagai macam model. Model-model pakaian yang dibuat dalam lembaran pola rader ini adalah beberapa model yang terdapat dalam majalah tersebut.

Dalam lembaran kertas tersebut tercetak pola dari macam-macam model pakaian. Tiap model dicetak dengan menggunakan satu macam ukuran, Setiap satu set pola menggunakan tanda garis tertentu untuk membedakan satu model dengan model yang lain. Tanda-tanda garis yang dipakai dapat bermacam-macam antara lain :



Satu macam garis digunakan untuk pola dari satu model pakaian. Pada setiap garis tertulis nomor sesuai dengan nomor model yang ada dalam majalah tersebut, selain itu pada lembaran pola rader digambar pula model serta jumlah lembaran pola dari setiap model.

Jika hendak menggunakan pola rader ini, kita tinggal memilih model dan memperhatikan apakah ukuran pola rader ini sesuai dengan ukuran badan kita.

Untuk memperoleh satu set pola menurut model, sipemakai pola harus mengutip dengan merader mengikuti tanda tertentu guna memperoleh pola tersebut. Untuk mempermudah pekerjaan tersebut kita memerlukan kertas tipis, karena kertas tipis ini dapat membantu kita pada waktu mengutip pola. Pekerjaan mengutip pola ini sangat memerlukan ketelitian supaya tidak keliru mengutip garis-garis pola tersebut. Karena dalam satu lembar kertas tersebut terce-

tak pola pakaian dari bermacam-macam model.

Dalam pemakaian pola rader sangat dibutuhkan ketelitian dalam mengikuti garis-garis pola karena pola ini dibuat pada selembar kertas berukuran lebar dan didalamnya terdapat pola dari bermacam-macam model, untuk membedakan pola dengan model yang satu dengan pola model lainnya biasanya dengan menggunakan tanda garis tertentu.

Untuk pola dari satu model tertentu digunakan garis yang sama pada setiap bagian pola (satu set pola garisnya sama) pada setiap garis tertulis nomor sesuai dengan nomor model yang ada pada majalah tersebut. Untuk membantu kita didalam menggunakan pola rader disamping memperhatikan dan mengutip pola yang dibuat dari garis yang sama, bagian pola dari model tersebut dapat dihitung karena biasanya setiap model dilengkapi dengan jumlah bagian pola yang diperlukan.

Jadi langkah-langkah yang harus kita lakukan dalam pemakaian pola rader adalah memilih model, mencocokkan garis-garis pola dengan model yang dipilih, mengutip pola, menghitung bagian-bagian pola sesuai dengan model kemudian menyesuaikan dengan ukuran sendiri. Untuk mendapatkan pola yang kita butuhkan kita perlu mengutip pola tersebut dengan menggunakan kertas tipis.

C. Lembaran Pola

Lembaran pola biasanya merupakan lampiran yang terda-

pat dalam majalah bulanan. Pola yang disajikan pada lembaran pola ini biasanya terbatas pada satu perangkat pola menurut model. Satu perangkat terdiri dari satu set ukuran Small, satu set ukuran Medium dan satu set ukuran Large, model pakaian tergambar pada lembaran pola tersebut.

Pemakaian lembaran pola tidak sesulit, pemakaian pola cetak, karena lembaran pola memuat ukuran serta model yang terbatas, untuk satu model disajikan tiga ukuran yakni ukuran S, M, dan L.

Bila akan memakai lembaran pola maka pola yang diperlukan dikutip dahulu pada kertas tipis. Sebelum mengutip tentunya harus tau terlebih dahulu ukuran yang ada pada lembaran pola menurut tingkatan ukuran (S, M, L) dicocokkan dengan ukuran sipemakai dan kemudian baru dipilih satu set pola yang mendekati dengan ukuran sipemakai.

Satu hal yang perlu diingat pada pekerjaan mengutip pola yang ada pada lembaran pola, sangat diperlukan ketelitian, harus diikuti garis-garis yang sama untuk setiap bagian pola, jumlah bagian-bagian pola harus sesuai dengan model.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrich (1984). Metric Pattern Cutting. Billo Hymen Ltd.
Catton, Virginia. (1988). Unit Method of Clothing Construction. The Iowa State University Press.
- Dressmaking. (1969). Pattern Drafting. Japan. Kamakura Shobo Publishing Co. Ltd.
- Muliawan Parrie. (1990). Konstruksi Pola Busana Wanita. Jakarta Pusat. Gunung Mulia.
- Meyneke. J.H.C. (1978). Menggambar Pola di Indonesia. Jakarta Pusat. Pradnya Paramita.
- Purnomo, Syahandini (1982). Pelajaran Membuat Pola Pakaian Wanita. Penerbit Miswar Jakarta.
- Rusli Kartini (1984) Konstruksi Pola. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusbani, Wasia (1985). Pengetahuan Busana II. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Sarono Herawaty (1991). Pelajaran Menjahit Pakaian Wanita dan Anak. Jilid 2 Jakarta. Karya Utama.
- Smeenk dan Warnars Cs. (1990). Charmant Pola Dasar Pakaian Anak dan Wanita. Jakarta Dian Rakyat.
- Tamini, Enna (1982) Trampil Memantas Diri dan Menjahit. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.